



**INTERNALISASI NILAI- NILAI AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER ROHIS
DI SMK NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

INTAN PERMATA SARI S
NIM: 14 201 00005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2018



**INTERNALISASI NILAI- NILAI AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER ROHIS
DI SMK NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**INTAN PERMATA SARI S
NIM: 14 201 00005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**INTERNALISASI NILAI- NILAI AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER ROHIS
DI SMK NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**INTAN PERMATA SARI S
NIM: 14 201 00005**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004**

PEMBIMBING II

**Hamidah, M.Pd
NIP.19720602 200701 2 029**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

Padangsidimpuan, 24 Mei 2018

Hal : Skripsi
a.n. Intan Permata Sari S
Lampiran : 6 (enam) Exemplar

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

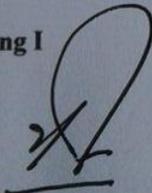
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran- saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Intan Permata Sari S yang berjudul : **INTERNALISASI NILAI- NILAI AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER ROHIS DI SMK NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas- tugas dan memenuhi syarat- syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

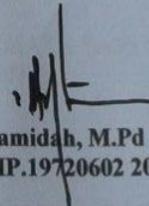
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004

Pembimbing II



Hamidah, M.Pd
NIP.19720602 200701 2 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : INTAN PERMATA SARI S

Nim : 14 201 00005

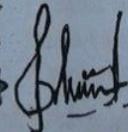
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-1

Judul Skripsi : **INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUK KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DI SMK NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 30 Mei 2018
Saya yang menyatakan,



INTAN PERMATA SARI S
NIM.1420100005

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Permata Sari S
Nim : 14 201 00005
Jurusan : PAI-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non Exclusive Royalty-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

INTERNALISASI NILAI NILAI AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER ROHIS DI SMK NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 30 Mei 2018
Yang menyatakan,



Intan Permata Sari S
NIM. 14 201 00005

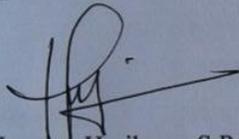
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : INTAN PERMATA SARI S

Nim : 14 201 00005

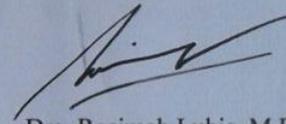
Judul Skripsi : INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER ROHIS DI SMK NEGERI 4
PADANGSIDIMPUAN

Ketua



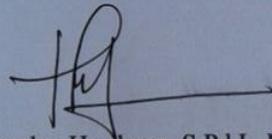
Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP.19701231 200312 1 016

Sekretaris

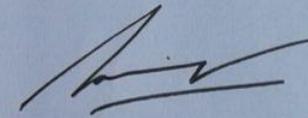


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

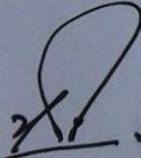
Anggota



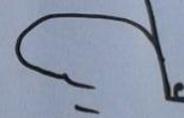
Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP.19701231 200312 1 016



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004



H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : IAIN Padangsidimpuan
Tanggal/ Pukul : 29 Juni 2018/ 08.30 WIB s.d 11.00 WIB
Hasil/ Nilai : 75,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.53
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER ROHIS DI SMK NEGERI 4
PADANGSIDIMPUAN

Ditulis Oleh : INTAN PERMATA SARI S

Nim : 1420100005

Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Islam (S.Pd)

Padangsidempuan, 29 Juni 2018
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lely Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt dengan limpahan rahmat, hidayah, inayah dan nikmatnya berupa kesehatan, kesempatan dan keluangan waktu, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai tauladan bagi umat manusia sekaligus pembawa risalah kebenaran.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pada jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul: “**Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di SMK Negeri 4 Padangsidempuan**”.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan pengetahuan penulis. Namun atas bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA, selaku pembimbing I dan Ibu Hamidah, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada penulis dalam menulis skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim, MCL, rektor IAIN Padangsidempuan, bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, wakil rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga, bapak Dr. Anhar, M.A, sebagai wakil rektor bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan, Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A, wakil rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati serta seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan pelayanan dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam hal buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak Drs. Jas Amri, M.Pd., sebagai Kepala sekolah SMK Negeri 4 Padangsidempuan Kabupaten Tapanuli Selatan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, yang telah berkenan memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Tuty Sariah S.Pd, sebagai pembina rohis keputrian beserta para staf dewan guru dan pegawai di SMK Negeri 4 Padangsidempuan yang telah bersedia

meluangkan waktunya untuk memberikan data yang penulis perlukan dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Teristimewa Kepada Ayahanda (Rawatib Supriady Sitompul) dan Ibunda (Nuryanti Br. Hombing) tercinta, dengan doa dan usaha yang tidak mengenal lelah untuk mengasuh, mendidik dan membiayai penulis sejak lahir sampai sekarang.
9. Abanganda Fahrus Abbas Ranu, Adinda Raja Sitompul dan Adinda Hafidzotun Nadwah yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Untuk teman-teman seperjuangan PAI-1 stambuk 2014, terkhusus kepada sahabat-sahabat penulis Khoirunnisa Siregar, Ummul Fadilah, Yeni Faridah telah banyak membantu baik dengan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca. Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan kiranya skripsi ini dapat memenuhi persyaratan akademis.

Padangsidempuan, 09 April 2018
Penulis,

Intan Permata Sari S
NIM.14 201 00005

ABSTRAK

Nama : Intan Permata Sari S
NIM : 14 201 00005
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan

Latar belakang masalah penelitian ini ialah adanya kemunduran sikap keberagaman yang terjadi pada diri siswa. Hal ini terjadi karena kurangnya kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan zaman disertai masuknya budaya-budaya barat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Ditambah lagi dengan pembelajaran agama yang hanya berlangsung 3 jam dalam seminggu. Sehingga yang tersampaikan hanya sekedar pengetahuan saja tanpa disertai pembiasaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, dan bagaimana implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis SMK Negeri 4 Padangsidempuan. Kemudian yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan. dan untuk mengetahui implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan.

Metodologi penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung mendatangi responden yang berada di tempat. Karena penelitian itu masih sangat luas pengertiannya maka penulis spesifikkan jenis penelitian lapangan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan model Miles and Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif atau terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Hasil penelitian yaitu proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis, dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap pemberian pengetahuan dan pemahaman, serta tahap pembiasaan. Pada tahap pemberian pengetahuan dan pemahaman, pembina menyampaikan materi berupa tausyiah-tausyiah. Adapun pada tahap pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah berjalannya kegiatan rohis, serta tilawah Al-Qur'an secara bergantian dengan bimbingan pembina rohis tersebut. Adapun Implikasi ataupun dampak dari internalisasi nilai-nilai agama Islam dapat terlihat dari perilaku siswa yang sudah rutin mengikuti kegiatan rohis. Adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa, seperti siswa menjadi sopan santun, lebih disiplin dan bertanggung jawab atas amanah dan segala sesuatu yang dikerjakannya.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....	v
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSYAH	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah.....	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Internalisasi Nilai- Nilai Agama Islam	11
a. Pengertian Internalisasi Nilai- Nilai Agama Islam	11
b. Macam- Macam Nilai- Nilai Agama Islam.....	18
2. Pembentukan Karakter.....	20
a. Pengertian Karakter.....	20
b. Tujuan Pendidikan Karakter	21
c. Nilai- Nilai Karakter	24
d. Metode Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an	27
3. Kegiatan Ekstra Kurikuler Rohis	30
a. Pengertian Ekstra Kurikuler Rohis	30

b. Jenis Kegiatan Ekstra Kurikuler Rohis	31
B. Kajian Yang Relevan	32
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Sumber Data	37
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data	39
F. Teknik Keabsahan Data.....	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN	43
A. Temuan Umum.....	43
1. sejarah singkat SMK Negeri 4 Padangsidempuan	43
2. Letak geografis SMK Negeri 4 Padangsidempuan	44
3. Visi dan Misi SMK Negeri 4 Padangsidempuan	44
4. Struktur dan Sistem Organisasi SMK Negeri 4 Padangsidempuan	45
5. Keadaan Guru, Karyawan, Sarana dan Prasarana SMK Negeri 4 Padangsidempuan.....	45
6. Ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan.....	49
B. Temuan Khusus	52
1. Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan	52
2. Implikasi Dari Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan.....	61
C. Pembahasan Penelitian	68
D. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V : PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR KEPUSTAKAAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN- LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan agama menjadi sorotan tajam masyarakat. Banyaknya perilaku menyimpang peserta didik dan remaja pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma agama, hal ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah. Melihat beberapa dekade terakhir ada beberapa problematika yang dihadapi dunia pendidikan, khususnya pada sekolah-sekolah umum yang melaksanakan program pembelajaran pendidikan agama Islam hanya dua jam dalam seminggu. Dengan waktu yang sangat singkat dalam pembelajaran membuat hanya sebatas materi saja yang dapat tersampaikan, tanpa adanya pembiasaan.

Demikian betapa pentingnya pendidikan, pendidikan bertujuan tidak sekedar proses alih budaya atau alih ilmu pengetahuan, tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai. Artinya bahwa Pendidikan, di samping proses transmisi pengetahuan, juga berkenaan dengan proses perkembangan dan pembentukan kepribadian atau karakter masyarakat.¹ Namun pada kenyataannya selama ini pendidikan hanya menekankan pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik, sehingga aspek afektif belum dilaksanakan secara maksimal.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 25.

Keadaan agama di lingkungan sekolah merupakan komunitas dalam suatu lembaga pendidikan yang harus berupaya untuk terus memberikan bimbingan tentang keagamaan kepada seluruh anak didik agar tetap terjaga keimanannya. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama Islam, maka dalam proses pembelajaran perlu adanya pemasukkan materi- materi keagamaan melalui bentuk pengajaran di kelas maupun bentuk pengajaran yang ada di luar jam sekolah berupa bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Nilai- nilai agama Islam adalah bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai- nilai agama Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (*Insanul Kamil*). Dengan adanya nilai tersebut, kita bisa membandingkan antara yang baik dan buruk. Nilai-nilai agama Islam mempunyai peranan yang penting untuk bisa membentuk dan menumbuhkan karakter dengan usaha sadar. Karakter bukan hanya tabiat atau bawaan sejak lahir, namun lebih jauh dari itu karakter merupakan jati diri yang bisa dicetak ataupun dibentuk sedemikian rupa melalui serangkaian proses kegiatan. Menumbuhkan karakter pada hakikatnya adalah upaya melaksanakan pendidikan karakter melalui beberapa pembinaan-pembinaan karakter. Pembinaan karakter merupakan upaya pendidikan, baik formal maupun informal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, dan teratur.²

² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 28.

Agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku siswa, sehingga pembentukan pribadi siswa sesuai pertumbuhan dan perkembangannya memerlukan pendidikan yang memadai. Untuk membina agar siswa memiliki sifat terpuji, tidaklah mungkin hanya dengan penjelasan dan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang terbaik dan diharapkan nantinya akan mempunyai sifat-sifat terpuji dan bisa menjauhi sifat tercela. Dengan pendidikan untuk siswa ini bertujuan mengembangkan potensi yang ada dalam siswa tersebut agar bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa karakter siswa itu berbeda-beda, karena karakter setiap siswa tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya.

Pendidikan karakter diharapkan dapat mencetak manusia yang memiliki pribadi yang cerdas, rajin, disiplin, berakhlak mulia, dalam Islam karakter yang diharapkan adalah menjadi pribadi muslim yang memiliki nilai-nilai Islam yang tercermin dalam cara berpikir, bertindak, berucap, yang selalu terkontrol oleh nilai-nilai Islam. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan cara memberikan pembinaan rohani. Seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau yang biasa disebut rohani Islam (ROHIS).

Ekstrakurikuler Rohis merupakan suatu wadah keagamaan yang bergerak secara independen di mana wadah tersebut dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina Rohis, sehingga secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak

dicapai secara jelas dan dapat memberikan dukungan terhadap pelajaran agama Islam. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (*nation character building*).³

Berdasarkan studi pendahuluan tampak bahwa sikap keberagamaan siswa di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan mengalami kemunduran, ini dapat terlihat dari sikap siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam antara lain: siswa sering lalai melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT seperti shalat, pergaulan bebas antara lawan jenis, mengucapkan kata-kata kasar dan jorok dalam pergaulan dengan temannya, pada saat bertemu dengan guru siswa enggan mengucapkan salam terutama kepada guru yang tidak mengajar di kelasnya. Ini sejalan dengan perkembangan arus globalisasi yang telah mempengaruhi siswa, dengan masuknya budaya-budaya barat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Bentuk usaha yang dilakukan pihak sekolah di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan dalam pembentukan karakter siswa adalah dengan memberikan wadah kerohanian Islam (rohis). Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam rohis ini dalam ialah dengan siraman rohani ataupun ceramah, mentadabburi al-Qur'an, merayakan hari-hari besar Islam, dan pemberian materi umum untuk menambah wawasan siswa. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini ialah sebagai wadah ataupun

³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 8.

sarana bagi siswa untuk mengembangkan atau membentuk karakter pada dirinya. Dengan menggunakan beberapa pendekatan sehingga internalisasi nilai- nilai agama Islam dapat masuk kedalam hatinya.⁴

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan”**.

B. Fokus Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini difokuskan pada internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, serta implikasi dari pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan?

⁴Studi Pendahuluan Peneliti, di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, Tanggal 29 September 2017.

2. Bagaimana implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis SMK Negeri 4 Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Kegunaan secara teoritisnya adalah :
 - a. Memberikan gambaran tentang pentingnya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku (tingkah laku) seseorang.
2. Kegunaan secara praktisnya adalah :
 - a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya pendidikan agama Islam.

- b. Sebagai bahan masukan kepada peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini.
- c. Berguna bagi penulis untuk menambah dan memperluas wawasan penulis sehubungan dengan permasalahan yang dibahas.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Internalisasi adalah penghayatan.⁵ Dan merupakan pembinaan yang mendalam serta dipadukan dengan nilai- nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian seseorang. Internalisasi yang dimaksudkan peneliti adalah menghayati dan menanamkan nilai- nilai agama Islam, sehingga terbentuklah karakter yang diharapkan.
2. Nilai dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan *value*.⁶ Nilai merupakan hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Nilai yang dimaksud penulis adalah nilai akhlak berupa sopan santun, disiplin dan bertanggung jawab..
3. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu. Ciri khas tersebut mengakar pada kepribadian individu tersebut, dan merupakan mesin pendorong

⁵Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya: Apollo, 2004), hlm. 231.

⁶*Ibid.*, hlm. 626.

tentang bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.⁷ Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, karakter merupakan suatu kebiasaan yang sudah melekat pada diri seorang individu yang diterimanya dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.

4. Kegiatan ekstrakurikuler rohis merupakan kegiatan di luar jam mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat. Jadi kegiatan ekstrakurikuler rohis adalah sekumpulan orang-orang atau wadah tertentu yang memiliki tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian, sehingga manusia yang tergabung di dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman dan mendapatkan siraman kerohanian.⁸

Jadi, Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan merupakan salah satu sarana pembentukan karakter pada siswa di sekolah dengan cara melakukan pembinaan kerohanian, dalam rangka pembentukan pribadi yang cerdas, rajin, disiplin, dan yang terpenting adalah

⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, hlm. 28.

⁸Koesmarwanti & Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), hlm. 124.

pribadi muslim yang memiliki nilai-nilai Islam yang tercermin dalam cara berpikir, bertindak, berucap, yang selalu terkontrol oleh nilai- nilai Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman skripsi ini, maka penulis mengklasifikasikannya menjadi beberapa Bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori yang terdiri dari pengertian internalisasi nilai-nilai agama Islam, macam- macam nilai- nilai agama Islam, pengertian karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai- nilai karakter, metode pendidikan karakter dalam perspektif al-Qur'an, pengertian ekstrakurikuler rohis, jenis-jenis dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler rohis, serta kajian yang relevan.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang merupakan bab yang membahas dan menjawab semua permasalahan yang ada dalam rumusan masalah.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir dari penelitian ini adalah halaman yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian utama. Bagian akhir tersebut meliputi: daftar rujukan, lampiran- lampiran dan riwayat hidup peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam

a. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam

Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan dan bimbingan, agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan apa yang diharapkan. Internalisasi juga dapat disebut sebagai proses penambahan nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas.

Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.¹ Menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang. Nilai- nilai tersebut bisa berasal dari agama, budaya, kebiasaan hidup dan norma sosial. Pemakaian atas nilai inilah yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2001), hlm. 336.

Muhammad Alim menyatakan bahwa Internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah suatu proses memasukkan nilai- nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai-nilai agama itu terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta dapat direalisasikannya dalam kehidupan nyata.²

Internalisasi juga merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam memasukkan pengetahuan (*knowing*) dan keterampilan (*doing*) ke dalam pribadi seseorang, sehingga antara pengetahuan dengan keterampilan menjadi satu dan terbentuklah suatu tingkah laku.³

Jadi internalisasi merupakan suatu proses yang mendalam untuk menghayati nilai- nilai agama yang dipadukan dengan nilai- nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu karakter dan menjadi sesuatu yang dapat ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang dapat diketahui melalui tingkah lakunya.

Nilai ialah harga, sifat- sifat, hal- hal yang penting atau berguna. Nilai merupakan hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar

² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 10.

³Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 229.

pilihannya. Istilah nilai adalah sesuatu yang abstrak yang tidak bisa dilihat, diraba, maupun dirasakan dan tak terbatas oleh ruang lingkungannya.

Menurut Al Rasyidin yang mengutip pendapat dari Frankel mendefinisikan nilai sebagai *an idea a concept about what someone thinks is important in life*. Pengertian ini mengemukakan bahwa nilai adalah suatu gagasan tentang segala sesuatu yang diyakini atau sesuatu yang berharga bagi seseorang dalam kehidupannya. Sebagai contoh, kesalehan ialah suatu gagasan yang dipandang penting bagi kehidupan keberagamaan semua orang.⁴ Nilai merupakan gagasan umum orang-orang, yang berbicara seputar apa yang baik atau buruk, yang diharapkan atau yang tidak diharapkan, nilai mewarnai pemikiran seseorang yang telah menjadi satu dan tidak dapat di lepaskan.

Menurut Muhaimin yang mengutip pendapatnya Webster menjelaskan bahwa *A value is "a principle, or quality regarded as worthwhile or desirable"*, yang artinya nilai adalah sebuah prinsip, standar atau kualitas yang dipandang bermanfaat dan sangat diperlukan. Nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya.⁵

⁴Al Rasyidin, *Percikan Pemikiran Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm. 108- 109.

⁵Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 148.

Nilai dipandang sebagai suatu hal yang paling berharga didalam diri atau didalam suatu perbuatan dan peraturan- peraturan. Nilai ini sangat penting karena akan mengungkapkan suatu yang bermanfaat dalam hal apapun. Dengan adanya nilai seseorang mampu membandingkan antara baik dan buruknya sesuatu perbuatan.

Nilai ialah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu bagian yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya.⁶ Nilai juga merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga, yang berarti nilai adalah bagian dari kepribadian individu yang berpengaruh terhadap pemilihan maupun tujuan tindakan dari beberapa alternatif serta mengarahkan kepada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu sifat yang terdapat pada sesuatu yang menempatkan pada posisi yang berharga dan terhormat, yakni bahwa sifat ini menjadikan sesuatu itu dicari dan dicintai, baik dicintai oleh satu orang maupun sekelompok orang. Dengan adanya nilai tersebut seseorang dapat bertindak sebagaimana seharusnya.

Setelah menyebutkan pengertian tentang nilai diatas, perlu disebutkan pula pengertian dari agama Islam untuk melengkapi pemahaman tentang nilai-

⁶Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 128.

nilai agama Islam. Nilai- nilai di dunia sangat luas, tetapi nilai yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia terutama bagi seorang muslim khususnya dalam menjalankan kehidupan sehari- hari adalah nilai- nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Dengan demikian, memahami agama Islam secara keseluruhan merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan internalisasi nilai- nilai agama Islam, agar lebih mudah diwujudkan dalam membentuk tingkah laku siswa yang baik.

Agama berasal dari kata *Ad-din* yang memiliki arti menyembah, menundukkan diri atau memuja. Menurut ahli bahasa agama berasal dari bahasa Arab, yaitu *Iqamah* artinya pendirian. Kata *Ad-Din* terdapat dalam firman Allah SWT, pada surat Al- Imran, ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab, kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya*”.⁷

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Ar- Razzaq al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 52.

Perkataan agama juga diambil dari bahasa Sanskerta, yaitu dari kata “*a*” yang artinya tidak, dan “*gama*” yang artinya benda.⁸ Dengan demikian, agama berarti tidak benda, melainkan suatu hasil dari sebuah keyakinan atau pun kepercayaan setiap individu. Pengertian agama dilihat dari sudut peran yang harus dimainkan oleh agama adalah agar setiap orang yang berpegang pada agama dapat memperoleh ketenangan, ketentraman, keteraturan, kedamaian.

Islam dari segi bahasa dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, yang berarti ketundukan, pengunduran, dan perdamaian. Kata *aslama* ini berasal dari kata *salima* yang berarti damai, aman, dan sentosa. Pengertian Islam yang demikian itu, sejalan dengan tujuan ajaran Islam, yaitu untuk mendorong manusia agar patuh dan tunduk kepada Tuhan, serta sejalan pula dengan misi ajaran Islam, yaitu menciptakan kedamaian di muka bumi dengan cara mengajak manusia untuk patuh dan tunduk kepada Tuhan.⁹

Menurut Muhammad Sulthon yang mengutip pendapatnya Fazlurrahman menjelaskan bahwa Islam adalah kemenyatuan konsep- konsep Islam, iman dan taqwa dalam kepribadian seseorang dan masyarakat. Dengan perkataan ber-Islam, kurang lebih ialah penyerahan diri seseorang kepada Tuhan untuk mampu mengembangkan seluruh kepribadiannya secara

⁸Hamka, *Tasawuf Modern* (Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 2005), hlm. 75.

⁹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.

menyeluruh. Dengan perkataan ber-iman bermaksud bahwa dengan penyerahan diri kepada Tuhan maka akan diperoleh kesejahteraan, dan keselamatan. Sedang dengan ber-taqwa, maka akan terpelihara segala kegoncangan dan krisis kejiwaan. Keterpaduaan ketiganya dalam kehidupan nyata seseorang dan masyarakat itulah yang dinamakan Islam.¹⁰

Islam merupakan suatu nama agama yang ajaran- ajarannya di wahyukan Tuhan kepada umat manusia melalui seorang Nabi ataupun Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi kehidupan manusia. Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW pada intinya untuk kepentingan manusia, yakni untuk memelihara jiwa, agama, akal, harta, dan keturunan manusia. Di samping itu ajaran Islam juga mengajarkan kepada setiap umat manusia agar seimbang yakni memerhatikan kebutuhan di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, dan seterusnya.

Beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam ialah penanaman ajaran nilai- nilai luhur yang diadopsi ke dalam diri untuk mengetahui cara menjalankan kehidupan sehari- hari sesuai dengan ajaran- ajaran Islam dalam membentuk kepribadian yang utuh. Oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai- nilai agama Islam bisa mempengaruhi dan membentuk suatu karakter seseorang sangat tergantung

¹⁰Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 83.

dari seberapa nilai- nilai agama Islam yang terinternalisasi pada diri seorang individu. Semakin dalam nilai- nilai agama Islam yang terinternalisasi dalam diri seseorang, maka kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk.

b. Macam- macam Nilai- nilai Agama Islam

Agama Islam memiliki nilai- nilai yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, rohani dan jasmani, lahir dan bathin. Secara umum nilai- nilai agama Islam meliputi aqidah, syari'ah, dan akhlak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pemaparannya sebagai berikut:

1) Nilai Aqidah

Aqidah ialah ikatan dan perjanjian yang kokoh. Manusia terpola ke dalam ikatan dan perjanjian baik dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, maupun ikatan alam lainnya. Aqidah merupakan sesuatu yang dipercayai oleh akal sehat dan kebenarannya diyakini oleh hati.¹¹ Aqidah merupakan azaz yang tidak bisa hilang dari diri seseorang, kemudian perlunya dibina juga dididik agar dapat menjadi kepribadian yang sempurna dan sebagai pondasi bagi seorang muslim dalam menemukan jati diri keagamaannya. Maka nilai- nilai aqidah harus senantiasa dibenahi dan dipupuk dalam diri seseorang agar bisa menjadi pribadi yang baik.

¹¹ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 86.

2) Nilai Syari'ah

Syari'ah menurut bahasa, artinya jalan lurus menuju mata air. Mata air digambarkan sebagai sumber kehidupan. Syari'ah dapat diartikan jalan lurus menuju sumber kehidupan yang sebenarnya. Sumber kehidupan yang dimaksud ialah Allah SWT. Untuk menuju Allah SWT, harus melalui jalan yang dibuat oleh Allah yaitu syari'ah.¹² Syari'ah semua semua hukum yang terdapat di dalam Islam, baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT, maupun antar manusia sendiri, disebut dengan Syari'ah Islam.

3) Nilai Akhlak

Akhlak ialah amal perbuatan yang dapat menjadi indikator seseorang apakah ia seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syari'ah yang benar. Menurut A. Malik Fadjar & Abdul Ghofir yang mengutip pendapat Al- Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

Akhlak ialah suatu gejala kejiwaan yang sudah meresap dalam jiwa, yang daripadanya timbul perbuatan- perbuatan dengan mudah, tanpa mempergunakan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Apabila yang timbul daripadanya adalah perbuatan- perbuatan yang baik, terpuji menurut akal dan syara maka disebut akhlak yang baik. Sebaliknya, apabila yang timbul daripadanya adalah perbuatan yang jelek maka dinamakan akhlak yang buruk.¹³

¹²*Ibid.*, hlm. 121.

¹³A. Malik Fadjar & Abdul Ghofir, *Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1981), hlm. 99.

Akhlak merupakan keadaan yang melekat pada jiwa manusia. Apabila jiwa seseorang dididik agar mengutamakan kebaikan, cinta kepada yang ma'ruf, kemudian dilatih agar mencintai yang terpuji dan membenci yang tercela, maka sifat- sifat tersebut dapat menjadi tabiat bagi jiwa.

2. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*to mark*” yang berarti menandai dan memfokuskan tata cara mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku.¹⁴

Karakter sama dengan istilah akhlak dalam pandangan Islam. Karakter dalam bahasa Arab diartikan *khuluq*, *sajiyah*, *thab'u*, yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan ialah kepribadian.¹⁵ Berkarakter artinya berkepribadian, bertabiat, dan berwatak. Watak sebagai sifat seseorang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendati watak mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda. Namun,

¹⁴Hamdani Hamid & Beni A. Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 30.

¹⁵*Ibid.*,

watak amat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan pergaulan.

Sedangkan karakter menurut Jamal Ma'mur Asmani mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu. Ciri khas tersebut mengakar pada kepribadian individu tersebut, dan merupakan mesin pendorong tentang bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.¹⁶ Jadi, karakter merupakan suatu kebiasaan yang sudah melekat pada diri seorang individu yang diterimanya dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.

Karakter dapat terbentuk melalui pendidikan, pengalaman, dan pengaruh lingkungan kemudian terinternalisasilah nilai- nilai dalam diri seseorang sehingga nilai tersebut yang melandasi sikap dan perilaku. Sikap dan perilaku yang berulang- ulang akan menjadi kebiasaan dan dapat disebut dengan karakter.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif berakhlakul karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional,

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press , 2013), hlm. 28.

tercantum pada UU SISDIKNAS Nomor. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang dikutip oleh Asfiati:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁷

Amanah UU SISDIKNAS tahun 2003 tersebut, bermaksud agar pendidikan mampu membentuk insan yang tidak hanya sekedar cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga, lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai- nilai luhur bangsa serta agama. Selain itu pentingnya pendidikan karakter juga sesuai dengan ajaran Islam terdapat dalam firman Allah SWT, al- Qur'an surat Al- Luqman ayat 13, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:“ *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar*”.¹⁸

¹⁷Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Medan: CV. Gema Ihsani, 2015), hlm. 41.

¹⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 412.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Luqman patut dijadikan teladan oleh siapapun dan kapanpun. Sistematika nasihatnya dikemas dengan indah, tersusun dengan teratur dan didukung oleh contoh dan budi pekerti yang mulia sehingga terhujam didalam hati. Ia memulai nasihatnya dengan tauhid (mengesakan Allah). Kemudian menekankan perlunya menghindari syirik/mempersekutukan Allah. Memberikan pelajaran kepada kita betapa pentingnya sebuah pendidikan yang diberikan kepada anak terutama adalah pendidikan aqidah atau keyakinan yakni Iman kepada Allah SWT. Dengan aqidah atau keyakinan yang kuat akan membentengi anak dari pengaruh negatif kehidupan dunia dan pembentukan karakter yang kuat.

Pendidikan karakter juga bertujuan membentuk *insan kamil*. Untuk mewujudkan *insan kamil* nilai-nilai yang di anut menjadi komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai kehidupan masyarakat dan segala aspek yang mengikat kehidupan bathiniah sosial terungkap secara integral dalam proses pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter yang bertujuan membentuk insan kamil dengan tolok ukur utamanya adalah nilai yang bersumber dari agama.¹⁹

¹⁹ Hamdani Hamid & Beni A. Saebani, . *Op. Cit.*, hlm. 42.

c. Nilai- nilai Karakter

Berdasarkan kajian nilai agama, norma sosial, peraturan, etika akademik, dan prinsip- prinsip HAM, maka nilai- nilai karakter dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu:²⁰

1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan

Nilai ini bersifat religius, dengan kata lain, pikiran, perkataan dan tindakan seseorang diupayakan selalu sejalan dengan ajaran agama.

2) Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri

Ada beberapa nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, antara lain:

a) Jujur

Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.

b) Bertanggung Jawab

Merupakan perilaku seseorang untuk melaksanakan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, lingkungan sekitarnya dan terlebih utama terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

²⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, hlm. 36- 41.

c) Disiplin

Merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai aturan.

d) Kerja Keras

Merupakan tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

e) Percaya Diri

Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

f) Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, Dan Inovatif

Merupakan cara berpikir dan melakukan sesuatu secara nyata untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g) Mandiri

Merupakan sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

h) Ingin Tahu

Merupakan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

i) Cinta Ilmu

Merupakan cara berpikir dan bersikap yang menunjukkan kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

3) Nilai karakter hubungannya dengan sesama

Adapun nilai- nilai karakter yang berhubungan dengan sesama, ialah:

a) Sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain

Merupakan sikap untuk mengerti dan melaksanakan sesuatu yang menjadi kewajiban serta hak baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

b) Patuh pada aturan- aturan sosial

Merupakan sikap taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

c) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Merupakan sikap yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat. Serta menghormati keberhasilan orang lain.

d) Santun

Merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun perilakunya kepada semua orang.

e) Demokratis

Merupakan cara berpikir dan bertindak dalam menilai hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

4) Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan

Hal ini berkaitan dengan sosial dan lingkungan. Nilai karakter tersebut ialah selalu berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan di sekitarnya.

Selain itu di tuntut juga untuk mengembangkan upaya-upaya untuk

memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi serta selalu memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkannya.

5) Nilai kebangsaan

Artinya, cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara dengan mengesampingkan kepentingan diri sendiri maupun kelompoknya. Seperti memiliki cara berpikir, bersikap, dan menunjukkan kepedulian serta penghargaan tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Selain itu, mampu memberikan rasa hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, maupun agama.

Dari beberapa nilai-nilai karakter diatas yang menjadi fokus penulis ialah bertanggung jawab, disiplin dan santun.

d. Metode Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an

Metode pendidikan karakter dalam perspektif al-Qur'an meliputi: teladan (*uswah*), memberi perumpamaan (*darb al-misal*), cerita (*al-qashash*), pembiasaan (*adah*), diskusi dan bercakap-cakap (*al-munaqasyah wa al-hiwar*), saran dan nasehat (*al-'izah wa al-nush*), dan terakhir *reward* dan *punishment* (*al-sawab wa al-'iqab*).²¹

²¹ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta; Deepublish, 2016), hlm. 183.

Secara umum, ada beberapa metode yang sering digunakan dalam pembentukan karakter agar pendidikan karakter yang berjalan, sesuai dengan sasaran, diantaranya ialah:

1) Keteladanan

Keteladanan adalah mencontohkan sikap, sifat- sifat dan perilaku yang sesuai dengan apa yang disampaikan. Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan oleh orang terdekat. Misalnya, guru menjadi contoh yang baik bagi murid- muridnya atau orangtua menjadi contoh yang baik anaknya. Keteladanan yang disengaja adalah keteladanan yang memang disertai penjelasan atau perintah agar meneladani. Keteladanan yang tidak sengaja adalah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, dan keikhlasan. Sedangkan keteladanan yang disengaja adalah seperti memberikan contoh sholat yang benar, dst.²²

2) Ceramah

Ceramah adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Metode ceramah ini memiliki tujuan agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu. Sehingga dengan penyampaian informasi tersebut dapat juga dikatakan sebagai pemberian pemahaman kepada siswa tentang suatu persoalan.

²²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 213.

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus disampaikan secara terus menerus agar penerima pesan dapat tertarik. Sehingga secara sadar peserta didik berusaha untuk mempelajari dan memahami hal-hal yang dianggap baik. Kemudian, berusaha untuk mendalami dan menjiwainya, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²³

3) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu perbuatan atau ketrampilan tertentu secara terus menerus secara konsisten untuk waktu yang lama, sehingga perbuatan itu menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap objek yang telah masuk ke dalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter diri seseorang.²⁴

Ketiga metode diatas tidak boleh dipisahkan karena yang satu akan memperkuat metode yang lain. Dalam pembentukan karakter, jika hanya menggunakan metode ceramah (penyampaian informasi ataupun pemahaman) tanpa disertai pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan

²³Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 137.

²⁴Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 126- 127.

teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pemahaman hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

a. Pengertian Ekstrakurikuler Rohis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *ekstra* adalah tambahan di luar yang resmi,²⁵ sedangkan *kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah, sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau sekolah menengah yang bukan merupakan bagian integral dari mata pelajaran tetapi sudah ditetapkan dalam kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau pihak yang berwenang di sekolah.²⁶

Ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang

²⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 127.

²⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, hlm. 62.

terbatas, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak di luar jam sekolah yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan serta minat peserta didik.

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, kata “kerohanian Islam” ini sering disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.²⁷ Jadi kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah sekumpulan orang-orang atau kelompok orang atau wadah tertentu yang memiliki tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian, sehingga manusia yang tergabung di dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman dan mendapatkan siraman kerohanian.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler rohish tersebut sesuai dengan yang tercantum didalam UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional, dan juga berkaitan erat dengan keputusan Dirjen Dikdasmen no. 226/C/Kep/O/1992 bahwa “kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan di samping OSIS, latihan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala”. Artinya kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.

²⁷Koesmarwanti & Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), hlm. 124.

Dalam lampiran Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (SK Mendikbud) No: 080/U/1993, berdasarkan SK tersebut dikemukakan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.

Berdasarkan SK yang menjelaskan mengenai ekstrakurikuler dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang telah tersusun dalam program sekolah dan dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah dan pada saat libur sekolah, dan memiliki tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Adapun tujuan yang akan dicapai melalui program ekstrakurikuler antara lain mengembangkan siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap serta memiliki rasa tanggungjawab. Dengan berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dapat dijadikan alat pemikat suatu sekolah dalam penerimaan peserta didik baru. Pengelolaan program ekstrakurikuler yang baik akan membawa hasil yang baik. Pendidikan ekstrakurikuler memiliki peranan yang besar, karena adanya pendidikan kemandirian, kedisiplinan dan

keterampilan serta pengembangan diri juga dapat diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang suatu saat nanti bermanfaat dalam kehidupan. Dalam 3 kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata dan dapat membawa siswa pada kesadaran atas pribadi, sesama, lingkungan dan tuhananya.

b. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Rohis mempunyai tugas yang cukup serius yaitu sebagai lembaga dakwah. Hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan-kegiatan yang tidak hanya diikuti oleh anggotanya saja melainkan semua jajaran yang ada di sekolah.

Dakwah secara kelembagaan yang dilakukan rohis adalah dakwah aktual, yaitu terlibatnya rohis secara langsung dengan objek dakwah melalui kegiatan-kegiatan bersifat sosial keagamaan. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, antara lain adalah penyambutan siswa baru, penyuluhan problem remaja, studi dasar Islam, perlombaan, majalah dinding, dan bimbingan membaca al-Qur'an, mabit, diskusi atau bedah buku, daurah/pelatihan (daurah), dan penugasan.²⁸

²⁸*Ibid.*, hlm. 159-161.

Dari berbagai macam bentuk kegiatan ekstra kurikuler tersebut, maka diharapkan mampu memberikan perubahan yang lebih baik terhadap pendidikan di sekolah, menciptakan peserta didik yang semakin memahami tentang keagamaan, sehingga dapat menciptakan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan kata lain, tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler rohis adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam.

B. Kajian Yang Relevan

Berdasarkan kajian kepustakaan, berikut dikemukakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Ira Irawan, Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Cerita Islami Di Sd Negeri 101107 Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2015, yang hasilnya ialah adanya sebagian siswa yang menunjukkan sikap kurang terpuji seperti, kurangnya sosial siswa dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, menentang orangtua, kurangnya sifat sabar, mudah berkeluh kesah terutama dalam belajar dan mengerjakan tugas- tugas sekolah, dst. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap pendidikan siswa, oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan

menginternalisasikan nilai- nilai pendidikan agama Islam melalui cerita Islami kepada peserta didik. Sehingga siswa lebih memahami situasi yang dihadapinya dan dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari- hari, sesuai dengan nilai- nilai agama Islam yang telah ditanamkan dalam diri siswa melalui berbagai cerita Islami lainnya.²⁹

2. H. Akhmad Baiquni, *Internalisasi Nilai – Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Smp Negeri 26 Surabaya*, penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2016. Hasil penemuan penelitian ini ialah tentang penginternalisasian nilai- nilai Islam dalam pembentukan karakter religius, untuk membentuk pribadi insan kamil perlu adanya penanaman nilai- nilai Islam. Selain pembentukan karakter religius, penanaman nilai-nilai ini juga bertujuan dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan di akhirat kelak. Proses internalisasi nilai- nilai agama dilakukan dalam program keagamaan meliputi : membaca doa dan surat pendek, tata cara ibadah (sunnah), menyambut hari besar Islam, kegiatan pondok Ramadhan.³⁰
3. Siti Rohima Avisina, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar*, Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2016. Hasil dari penelitian ini

²⁹Ira Irawan, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Cerita Islami di SD Negeri 101107 Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi” (*Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm. 76.

³⁰H. Akhmad Baiquni, “Internalisasi Nilai- nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religious Siswa Di SMP Negeri 26 Surabaya” (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel, 2016), hlm. 90.

ialah program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini mempunyai tujuan agar terbentuk karakter yang baik pada setiap siswa dan dapat menanamkan rasa iman dan takwa siswa. Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut meliputi: seni baca al-Qur'an, Pelaksanaan hari-hari besar Islam, Nasyid, Shalat Dhuha dan shalt Dzuhur berjama'ah. Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai religius siswa dengan cara memasukkan siraman rohani, keteladanan, pembiasaan ke dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.³¹

Kajian yang relevan ini dibuat untuk membedakan antara penelitian lain dengan skripsi ini apakah terdapat perbedaan dan persamaan yang sangat signifikan dengan hasil penelitian mengenai Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Rohis Di SMK N 4 Padangsidimpuan. Adapun perbedaan dan persamaan penelitian dari ketiga kajian yang relevan diatas dengan penelitian ini yaitu:

1. Persamaan
 - a. Sama- sama meneliti tentang pentingnya internalisasi nilai- nilai agama Islam.
 - b. Metode ataupun strategi yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai- nilai agama islam dalam pembentukan karakter.

³¹Siti Rohima Avisina, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar" (*Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 96.

2. Perbedaan

- a. Tempat penelitian
- b. Program-program ataupun agenda dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di sekolah SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian akhir yaitu mulai bulan Mei 2017 sampai April 2018 sesuai dengan yang tercantum dalam lampiran.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung mendatangi responden yang berada di tempat.¹ Karena penelitian itu masih sangat luas pengertiannya maka penulis spesifikkan jenis penelitian lapangan kualitatif deskriptif. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang fenomena yang sedang diselidiki.²

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu

¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

²Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), hlm. 274.

tersebut secara holistik (utuh).³ Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, dan sebagainya. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen utamanya.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber, yaitu:

1. Sumber data primer (data pokok) adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya yang merupakan bahan utama penelitian ini. Sumber data yang dimaksud disini adalah, guru yang relevan dengan penelitian ini berjumlah 3 orang, dan seluruh siswi yang mengikuti kegiatan rohis tersebut yang berjumlah 17 orang.
2. Sumber data sekunder adalah Kepala sekolah, serta sumber data yang bersifat sebagai pendukung berupa teori- teori dari berbagai literatur terkait.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpul data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, dengan instrumen yang baik peneliti lebih mudah mendapatkan data yang lebih akurat. Adapun Instrumen pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu:

³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 4-6.

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara mencatat data, mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.⁴ Metode observasi ini merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu panca indra lainnya. Observasi dilakukan untuk melihat secara pasti bagaimana proses internalisasi nilai- nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstra kurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, dan implikasi dari internalisasi nilai- nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstra kurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu pada hari Jum'at. Adapun alasan peneliti melaksanakan penelitian pada hari tersebut, ialah dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler hanya dilaksanakan disetiap hari Jum'at.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya dengan tepat, dengan tujuan untuk memperoleh informasi.⁵ Jadi metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai- nilai Islam dalam

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 199.

⁵S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 113.

pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan. Wawancara ini dilaksanakan dengan seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis tersebut dan guru- guru yang relevan dengan penelitian ini. Adapun nama- nama guru yang akan diwawancarai, yaitu Ibu Tuty Sariah Siregar, Ibu Rosidah Siregar, dan Ibu Masraya.

3. Dokumentasi

Merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil peneitian kulitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan/ menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya.⁶

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

Teknik yang dilakukan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, yaitu dengan melihat dan mengamati secara langsung turun ke lokasi penelitian yaitu di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, tentang internalisasi nilai- nilai Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis dan Implikasi internalisasi nilai- nilai Islam dalam pembentukan

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.152.

karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis . Kemudian wawancara, yaitu melalui wawancara terpimpin yang dilakukan pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar tentang hal- hal yang akan ditanyakan tentang bagaimana internalisasi nilai- nilai Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstra kurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan. observasi dan wawancara ini dilakukan peneliti guna menggali berbagai informasi yang terkait dengan internalisasi nilai- nilai Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstra kurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap sesuai. Dalam model Miles and Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif atau terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *verification* (verifikasi). Adapun langkah- langkahnya secara terperinci yaitu:⁷

1. Data Reduction

Data yang diperoleh dari lapangan terlalu banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok,

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 333-345.

memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu agar mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Data Display

Metode Miles and Huberman dalam melakukan penyajian data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, network (jaringan kerja), dan chart. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan melaksanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikembangkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat ataupun mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data awal didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan sangat jelas.

F. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal- hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat maka dibuat teknik keabsahan data sebagai berikut:⁸

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi

⁸ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm.175-178.

memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri- ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Keabsahan data dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan responden didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

4. Kecukupan refrensial

Kecukupan refrensi merupakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, misalnya *video-tape* dapat digunakan sebagai alat perekam.

Dengan melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data, maka diharapkan seluruh data dapat diketahui dengan baik dan benar tanpa ada gangguan yang menyebabkan peneliti terhambat dalam menyusun data yang sesungguhnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 4 Padangsidempuan

SMK Negeri 4 Padangsidempuan didirikan pada tanggal 23 oktober 2012 di Pijorkoling dimana lebih tepatnya di Kel. Perkebunan Pijorkoling, Kec. Padangsidempuan Tenggara kota Padangsidempuan. Mulanya pemerintah daerah berencana ingin membangun SMA PLUS Padangsidempuan dilokasi ini, akan tetapi dibatalkan dan akhirnya menjadi SMK Negeri 4 Padangsidempuan, dimana jurusan yang dibuka pada saat itu adalah jurusan yang belum ada diseluruh sekolah SMK Negeri di kota Padangsidempuan. Kepala sekolah pertama di SMK Negeri 4 Padangsidempuan adalah ibu Dra. Darwisah Lubis dengan jumlah guru atau tenaga pengajar pertama sebanyak 6 orang, dan jumlah siswa angkatan pertama yang mendaftar sebanyak 144 orang dengan dua bidang kejuruan yaitu jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Perbankan (PBK). Seiring berjalannya waktu, kini SMK Negeri 4 Padangsidempuan mengalami kemajuan yang pesat. Saat ini yang menjabat sebagai kepala sekolah di SMK Negeri 4 Padangsidempuan ialah Bapak Drs. Jas Amri, M.pd, dengan jumlah guru sebanyak 41 orang dan 469 orang peserta didik. Dengan penambahan 3 jurusan yaitu jurusan Multimedia, Akuntansi, dan Teknik batu beton (bangunan). Status kepemilikan tanah/lahan SMK Negeri 4 Padangsidempuan adalah milik Pemerintah daerah.

2. Letak Geografis SMK Negeri 4 Padangsidimpuan

SMK Negeri 4 Padangsidimpuan terletak di Jalan Perkebunan Pijorkoling, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu SMK Negeri yang terdapat di kota Padangsidimpuan. Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 40.000m². Tanah dan bangunan yang ada sekarang merupakan milik SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, bukan menyewa atau menumpang. Secara geografis SMK Negeri 4 Padangsidimpuan berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan SD 200509 Perk. Pulo Bauk
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan pulo bauk
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan perkebunan PTPN 3
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan SMA N 8 Padangsidimpuan.

3. Visi Dan Misi SMK Negeri 4 Padangsidimpuan

▪ Visi

Mewujudkan tamatan yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilandasi iman dan takwa serta berakhlak mulia.

▪ Misi

- a. Meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai dengan program keahliannya masing-masing berdasarkan Imtak dan Iptek.
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses belajar mengajar yang optimal.

- c. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan masyarakat dan dunia usaha/dunia industry dalam pelaksanaan prakerin dan pemasaran tamatan.
- d. Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, asri, dan kondusif.
- e. Menanamkan sikap disiplin, kepekaan social, semangat nasionalisme, dan patriotism kepada seluruh warga sekolah.

4. Struktur dan Sistem Organisasi SMK Negeri 4 Padangsidimpuan

Adapun struktur dan sistem organisasi SMK Negeri 4 Padangsidimpuan sebagai berikut: (Data terlampir)

5. Keadaan Guru, Karyawan, Sarana dan Prasarana SMK Negeri 4 Padangsidimpuan

- a. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 1

No	NAMA/ NIP	GOL	PENDIDIKAN TERAKHIR		AGAMA
			IJAZAH	JURUSAN	
1	Drs. Jas Amri, M.Pd NIP. 19630803 198803 1 006	IV / A	S3	Adm.Pendidikan	ISLAM
2	Drs. Harmon NIP. 19610808 198903 1 021	IV / B	S1 / A.4	PENJASKES	ISLAM
3	Drs. Masino NIP. 19640101 198903 1 020	IV / B	S1 / A.4	Tek. Bangunan	ISLAM
4	Drs. Sudisal NIP. 19630705 199103 1 013	IV / B	S1 / A.4	Tek. Otomotif	ISLAM
5	Drs. Nusirwan NIP. 19580626 198403 1 1 004	IV / A	S1 / A.4	Pendidikan Tek. Otomotif	ISLAM
6	Masraya Siregar,S.Pd.I NIP. 19650415 199611 2 001	IV / A	S1 / A.4	PAI	ISLAM

7	Muhammad Natsir Hrp,S.Pd NIP. 19630716 199003 1 005	III / D	S1 / A.4	Pend. Akutansi	ISLAM
8	Marahalim Harahap, S.Pd NIP. 19741217 200502 1 003	III/D	S1 / A.4	Akutansi	ISLAM
9	Healyty Natalia Sitohang,S.Pd NIP. 19781202 200604 2 003	III / D	S1 / A.4	PA. Kristen	KRISTE N
10	Karma Sahnan,S.Pd NIP. 19730929 200502 1 003	III / C	S1 / A.4	Fisika	ISLAM
11	Tuty Sariah Daulay, S.Pd NIP. 19730525 200604 2 009	III / C	S1 / A.4	Pend. Akutansi	ISLAM
12	Lindamora Siregar, S.Pd NIP. 19780216 200701 2 004	III / C	S1 / A.4	Matematika	ISLAM
13	Rosidah Minta Itosari Srg,S.Pd NIP19741030 200801 2 003	III / C	S1 / A.4	PAI	ISLAM
14	Nirma Wati, S.Pd NIP. 19750112 200903 2 004	III / C	S1 / A.4	PPKN	ISLAM
15	Asrul Azis Lubis,S.Pd NIP. 19791105 200903 2 004	III / C	S1 / A.4	Akutansi	ISLAM
16	Bahrum Saleh Siregar,S.Pd NIP. 19790216 2007011 005	III / B	S1 / A.4	T.Bangunan	ISLAM
17	Tapanuli Sregar,S.Pd NIP. 19810720 201001 1 014	III / B	S1 / A.4	Tek. Mesin	ISLAM
18	Freddy Manurung,S.Pd NIP.19820903 201001 1 013	III / B	S1 / A.4	Tek. Mesin	KRISTE N
19	Pradana Adisyaputra Hrp,S.Pd NIP. 19850808 201001 1 013	III / B	S1 / A.4	BK	ISLAM
20	Desviani Yulinda Yusuf, S.E NIP. 19771031 201101 2 001	III / B	S1 / A.4	Ekonomi	ISLAM
21	Rapotan Harahap,S.Pd NIP. 19780405 201101 1 004	III / B	S1 / A.4	Sejarah	ISLAM
22	Madonna,S.Pd NIP. 19790327 201101 2 005	III / B	S1 / A.4	Akutansi	ISLAM
23	Manjadi Paraduan Rambe,S.Pd NIP. 19791002 201101 1 005	III / B	S1 / A.4	Akutansi	ISLAM
24	Chilca,S.Pd NIP. 19840417 201101 1 009	III / B	S1 / A.4	Mek. Otomotif	ISLAM
25	Adlin Erwys, S.Pd NIP. 19840421 201101 1 006	III / B	S1 / A.4	BHS. Indonesia	ISLAM
26	Elida Wati Manalu, S.Si NIP. 19850406 201101 2 014	III / B	S1 / A.4	Fisika	KRISTE N

27	Yusrida Batubara,S.Pd NIP. 19850815 201101 2 014	III / B	S1 / A.4	Ekonomi	ISLAM
28	Neny Suriyani,S.Pd NIP. 19850914 201101 2 008	III / B	S1 / A.4	BP / BK	ISLAM
29	Fatimah Sari Hasibuan, S.Pd NIP. 19851023 201101 2 012	III / B	S1 / A.4	Matematika	ISLAM
30	Hadi Wijaya Hasibuan, S.Pd NIP. 19860308 201101 1 009	III / B	S1 / A.4	PENJASKES	ISLAM
31	Rotua Siska Sibarani,S.Si NIP. 1986109 201101 2 009	III / B	S1 / A.4	Fisika	KRISTE N
32	Siti Rohana Hasibuan, S.Pd NIP. 19871004 201101 2 006	III / B	S1 / A.4	Matematika	ISLAM
33	Wira Hadi,S.Pd NIP.19850116 201101 1 008	III / A	S1 / A.4	Mek. Otomotif	ISLAM
34	Ida Nauli	II / A	DI	Manajemnt Informatika	ISLAM
35	Irpan Rangkuti,S.Pd.I	-	S1 / A.4	PAI	ISLAM
36	Sumawan, S.Pd	-	S1 / A.4	B. Inggris	ISLAM
37	Deswita Arjani Harahap	-	SMA / K	-	ISLAM
38	Budi Saputra	-	SMA / K	-	ISLAM
39	Ismi Novita Sari, S.Pd	-	S1 / A.4	Mek. Otomotif	ISLAM
40	Nurkhopipah,S.Pd	-	S1 / A.4	Bhs indonesia	ISLAM
41	Wildan Mufti Hrp,S.Pd	-	S1 / A.4	Multimedia	ISLAM
42	Eta Muthiah Hrp, S.Pd	-	S1 / A.4	Multimedia	ISLAM
43	Elisah Umar,S.Pd	-	S1 / A.4	B. Inggris	ISLAM
44	Willy Nice Princess,S.Pd	-	S1 / A.4	Itimologi Multimedia	ISLAM
45	Elis Erita, S.S.I	-	S1 / A.4	B.Inggris	ISLAM
46	Drs. Anwar NIP.19610707 198903 1 004	-	S1 / A.4	B.Inggris	ISLAM

47	Lidia Syaputri Hrp,S.Pd	-	S1 / A.4	PPKN	ISLAM
48	Neny Oktarina, S.Pd	-	S1 / A.4	BK	ISLAM
49	Abd. Malik,S.Pd	-	S1 / A.4	B.Inggris	ISLAM
50	Masriani Pane, S.Pd	-	S1 / A.4	B.Inggris	ISLAM
51	Dra. Wasbetty	-	S1 / A.4		ISLAM
52	Irwan Efendi,S.Pd	-	S1 / A.4	Matematika	ISLAM
53	Malim Martua,S.Pd.I	-	S1 / A.4	BK	ISLAM

Sumber data: Dokumen SMK Negeri 4 Padangsidempuan, T.P 2017/ 2018.

b. Kondisi Sarana dan Prasarana SMK Negeri 4 Padangsidempuan

Berdasarkan pantauan dan pengalaman yang didapat selama dilapangan, didapat kondisi dari beberapa sarana dan prasarana di SMKN 4 Padangsidempuan, dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Kondisi
1.	Ruang Belajar	20	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	WC	9	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Lab. Komputer	2	Baik
7.	Workshop	1	Baik

8.	Musholla	1	Baik
9.	Laptop	29	Baik
10.	Printer	1	Baik
11.	Personal Komputer	1	Baik
12.	LCD Proyektor	2	Baik
13.	Layar (Screen)	1	Baik
14.	Kamera	2	Baik
15.	Tripod	2	Baik
16.	Kamera Video	1	Baik
17.	Headset	30	Baik
18.	Lemari Arsip	2	Baik
19.	Pengeras Suara	2	Baik
20.	Lap. Olahraga	1	Baik
21.	Televisi	1	Baik

Sumber data: Dokumen SMK Negeri 4 Padangsidempuan, T.P 2017/ 2018.

6. Ekstrakurikuler Rohis SMK Negeri 4 Padangsidempuan

a) Latar belakang berdirinya rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan

Kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan berdiri pada bulan Januari tahun 2015. Berdirinya kegiatan rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan di akibatkan karena keterbatasan waktu proses

pembelajaran PAI di dalam kelas. Sehingga masih kurang mampu untuk membentuk karakter siswa.

Sejalan wawancara dengan ibu Tuty Sariah selaku pembina rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, menjelaskan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler rohis ini dibentuk pada bulan Januari tahun 2015, sedangkan yang melatar belakangi kegiatan ini muncul ialah kenyataan yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas, dianggap masih belum mampu untuk membentuk karakter siswa. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu, sehingga kurangnya pengamalan ataupun pembiasaan dari pelajaran yang disampaikan, ditambah lagi minimnya pengetahuan siswa tentang keagamaan yang disebabkan karena latar belakang pendidikan mereka dari sekolah umum. Kegiatan ekstrakurikuler rohis ini sudah terlaksana selama kurang lebih tiga tahun. Pada tahun kedua dan ketiga mengalami kemajuan yang pesat, dapat dibuktikan dari banyaknya siswa yang mengikuti rohis serta adanya peningkatan belajar siswa di kelas. Hal ini terjadi karena tingginya kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis tersebut.¹

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan ialah sebagai wadah untuk membentuk karakter siswa dan menambah wawasan siswa tentang keilmuan. Pelaksanaan kegiatan rohis dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu pada hari Jum'at. Kegiatan ini dilaksanakan di Musholla sekolah, dan ruang belajar.

Adapun program-program ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan ialah:

- 1) Program Jangka Panjang
 - SABAR (Sehari Bersama Rohis)

¹Tuty Sariah, Pembina Rohis Keputrian, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, Tanggal 15 Desember 2017.

- PHBI (Perayaan Hari-hari Besar Islam, seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, penyambutan Bulan suci Ramadhan, dll)
- Tadabbur Alam

2) Program Jangka Pendek

- Kajian Rutin/ Keislaman

Kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, tidak diwajibkan untuk diikuti oleh seluruh siswa muslim. Siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis sebanyak 17 orang.(Data terlampir).

b) Visi dan Misi Kegiatan Rohis di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan

- Visi
 - Sebagai organisasi dakwah sekolah, pembentuk generasi muda yang berakhlak karimah, bertanggung jawab dan berprestasi.
- Misi
 - Menumbuhkan pribadi yang berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dengan dasar agama dalam kehidupan sehari-hari.
 - Menumbuhkan semangat keingin tahuan kepada diri siswa.
 - Menjadikan Al-Qur'an dan sunnah menjadi pedoman kehidupan bermasyarakat.

c) Struktur Kepengurusan Rohis di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan

Adapun struktur kepengurusan rohis di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan sebagai berikut: (Data terlampir)

B. Temuan Khusus

1. Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan.

Internalisasi nilai- nilai agama Islam adalah suatu proses memasukkan nilai- nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai-nilai agama Islam itu terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, kemudian dilanjutkan dengan adanya kesadaran tentang pentingnya agama Islam, serta merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam mencakup seluruh aspek baik dunia maupun akhirat, jadi dengan kata lain bahwa menyatukan seluruh nilai- nilai pendidikan dilakukan secara bertahap sehingga mencapai nilai yang utuh pada pribadi siswa dan membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam sehingga mampu memberikan kesiapan dalam menghadapi tantangan zaman.

Wawancara dengan ibu Tuty Sariah selaku pembina rohis di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, menjelaskan bahwa:

Pendekatan dan cara dalam penyampaian materi di rohis ini sedikit berbeda dengan pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan ini saya harus dapat menjadi guru sekaligus menjadi orangtua, sahabat dan teman untuk mereka berbagi masalah, baik itu masalah tentang dirinya, keluarga, sekolah dll. Sehingga dengan begitu mereka merasa lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan rohis dan juga menjadi lebih mudah untuk memberi pemahaman serta nasehat kepada mereka. Dalam sebulan ada 4 kali pertemuan rohis yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at dan setiap pertemuan tema yang disampaikan berbeda-beda.

Untuk Proses menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan rohis ini menggunakan beberapa metode yaitu: metode ceramah, metode pembiasaan dan metode keteladanan.²

Wawancara dengan ibu Rosidah Siregar, menyatakan bahwa:

Salah satu cara untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter yang dilakukan oleh pembina rohis dalam kegiatan ini ialah dengan mengajak siswa lebih dekat dengan al-Qur'an dan memahami isinya. Disamping itu juga pembina rohis sendiri mampu memberikan teladan yang baik untuk siswanya.³

Sejalan dengan itu Irma Yanti siswa SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, menyatakan bahwa:

Rohis ini sudah seperti rumah kedua bagi saya, dalam kegiatan ini banyak hal yang saya peroleh. Melalui program-program pelaksanaan kegiatan rohis, seperti Sabar (Sehari Bersama Rohis), perayaan hari-hari besar umat Islam, Tilawah al- Qur'an, Kajian keislaman, dll. Melalui kegiatan ini saya menjadi lebih banyak mengenal ajaran- ajaran Islam.⁴

Wawancara dengan Sekar Siswa SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, menjelaskan bahwa:

Rohis merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dibentuk oleh pihak sekolah. Bimbingan yang diberikan oleh pembina menggunakan pendekatan pembiasaan dan nasihat (ceramah). Diawal saya merasa sedikit bosan untuk mengikuti kegiatan rohis ini, namun setelah beberapa kali mengikuti kegiatan tersebut saya menjadi tertarik untuk lebih sering lagi mengikuti kegiatan tersebut. Karena dalam kegiatan ini saya menemukan banyak hal-hal baru, diantaranya yaitu saya mendapat pengetahuan dan teman-teman baru. Pembina rohis mampu menciptakan suasana seperti dalam keluarga di kegiatan rohis ini. Hal inilah yang membuat saya nyaman untuk mengikuti kegiatan rohis tersebut. Pada kegiatan ini kami dilatih agar membiasakan diri untuk membaca dan

²Tuty Sariah, Pembina Rohis Keputrian, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, Tanggal 15 Desember 2017.

³ Rosidah Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, Tanggal 29 Desember 2017.

⁴Irma Yanti, Siswa Kelas IX Jurusan Akutansi/ Ketua Rohis Keputrian, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, Tanggal 12 Januari 2018.

mempelajari Al-Qur'an. Selain itu, pembina juga selalu mengarahkan kami agar setiap pekerjaan didasari niat karena Allah. Seperti halnya kegiatan rutin dan memang harus dilakukan di setiap pertemuan yaitu membaca do'a sebelum dan sesudah pertemuan.⁵

Wawancara dengan Sonya Mutiara Siswa SMK Negeri 4

Padangsidimpuan menyatakan bahwa:

Pembina banyak menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang tidak saya dapatkan saat pembelajaran dikelas. Penyampaian materi oleh pembina menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan juga disertai dengan sikap yang ramah, sehingga sosok beliau sudah seperti seorang sahabat. Hal inilah yang membuat saya merasa senang berada dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis. Selain itu juga, beliau banyak memberikan motivasi agar lebih giat lagi dalam menuntut ilmu dan mencintai ilmu yaitu dengan selalu mengulang-ulangnya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Hal yang sama diungkapkan oleh Ilma Deli Hikmah, yang menyatakan bahwa:

Pada setiap pertemuan, pembina rohis selalu memberikan nasehat dan motivasi agar menjadi seorang muslim yang taat kepada Allah Swt. Disertai juga dengan penyampaian materi yang menimbulkan kesadaran untuk mengenal ajaran Islam.⁷

Jadi dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis, dilakukan dengan mengenal karakter peserta didik terlebih dahulu, kemudian dengan pemberian materi-materi tentang keislaman, mendekati peserta didik dengan Al-Qur'an dan juga dengan mengarahkan

⁵Sekar, Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, Tanggal 12 Januari 2018.

⁶ Sonya Mutiara, Siswa Kelas X Jurusan PBK, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, Tanggal 12 Januari 2018.

⁷ Ilma Deli Hikmah, Siswa Kelas XI Jurusan Akutansi, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, Tanggal 19 Januari 2018.

siswa pada hal-hal yang baik seperti membiasakan siswa membaca do'a sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan rohis.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, dalam proses menanamkan nilai-nilai agama islam pada diri anak, pembina mengarahkan para siswa yang mengikuti rohis untuk terlebih dahulu membaca do'a sebelum memulai kegiatan. Kemudian dilanjut dengan tilawah Al-Qur'an secara bergiliran. Dalam hal ini pembina akan menyimak dan mendengarkan tata cara membaca al-Qur'an siswa secara bergantian, untuk kemudian dibimbing bacaan Al-Qur'an siswa yang tidak sesuai dengan kaidah dalam membaca Al-Qur'an . Setelah selesai pembacaan Al-Qur'an pembina akan menjelaskan secara ringkas isi kandungan dari ayat yang dibaca secara bergilir oleh para siswa. Setelah itu, pembina akan menyampaikan materi sesuai dengan tema yang telah disepakati. Diakhir kegiatan pembina kembali memberikan penguatan dari materi yang telah disampaikan disertai dengan beberapa nasehat yang berkaitan dengan materi tersebut. Adapun materi-materi yang disampaikan ialah materi tentang keislaman, materi pengetahuan umum seperti mengkaji psikologi Islam, pemberian motivasi agar lebih mencintai ilmu pengetahuan dst.⁸

Hal tersebut bertujuan agar para siswa terbiasa untuk melibatkan Allah dalam setiap pekerjaan dan juga agar siswa lebih dekat dengan Al-Qur'an, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mampu memahami isi

⁸Observasi, di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, 29 Desember 2017.

Al-Qur'an. Dengan begitu kesadaran akan timbul pada diri setiap siswa dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Untuk mengembangkan ataupun membentuk karakter dalam diri siswa, memerlukan adanya semangat penghayatan nilai- nilai agama Islam. Secara garis besar dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis menggunakan beberapa cara yaitu dengan memberikan contoh ataupun teladan yang baik dan juga pembiasaan. Selain itu juga dapat dengan menggunakan metode tanya jawab antara siswa dengan guru, serta metode ceramah.

Wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 4 Padangsidimpuan bahwa:

Dalam pelaksanaan kegiatan rohis ini siswa dibimbing agar lebih dekat dan mengenal al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat muslim. Selain itu juga siswa diberi pemahaman tentang isi kandungan dari ayat-ayat Qur'an. Serta memberikan arahan kepada siswa agar selalu bersikap disiplin, dan jujur dalam setiap perbuatan.⁹

Hal yang serupa diutarakan oleh Yulia Rahma siswa SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, bahwa:

Pelaksanaan kegiatan rohis selalu diawali dengan tilawah al-Qur'an. Bertujuan untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an, hal ini juga merupakan salah satu pembiasaan yang diterapkan oleh pembina pada setiap pertemuan. Pembina juga selalu mengingatkan siswanya agar mengerjakan kewajibannya sebagai seorang muslim.¹⁰

⁹Drs. Jas Amri, M.Pd., Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, Tanggal 23 Februari 2018.

¹⁰ Yulia Rahma, Siswa kelas XI Jurusan PBK, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, Pada Tanggal 23 Februari 2018.

Wawancara dengan Tri Utami siswa SMK Negeri 4 Padangsidimpuan menyatakan bahwa:

Kegiatan rohis dilaksanakan setiap hari Jum'at dan pada setiap pertemuan dilaksanakan dengan tema yang berbeda- beda. Pada minggu *Pertama* tema tentang keislaman yaitu mengkaji seputar ajaran- ajaran Islam, minggu *kedua* tentang Al-Qur'an yaitu memperbaiki bacaan al-Qur'an dan mentadabburi isinya, minggu *ketiga* tentang ilmu- ilmu umum ataupun yang berkaitan dengan motivasi, dan pada minggu *keempat* tentang keterampilan. Dengan tema yang berbeda setiap minggunya membuat kegiatan rohis ini menjadi lebih menyenangkan untuk diikuti, pengetahuan yang didapatkan juga tidak hanya sekedar ilmu agama saja melainkan pengetahuan umum juga.¹¹

Wawancara dengan oleh Fera Sintia siswa SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, menyatakan bahwa:

Beberapa kegiatan yang saya ikuti di ekstrakurikuler rohis ini, memberikan pengalaman yang berharga bagi saya. Salah satunya adalah kegiatan kajian keputriaan. Melalui kegiatan ini jalinan persaudaraan saya menjadi lebih luas, karena pada kegiatan rohis ini beberapa siswa dari setiap jurusan ikut bergabung. Pembina rohis sendiri maupun guru-guru lain selalu memberikan arahan agar siswanya aktif dalam mengikuti kegiatan rohis ini. Dalam memberikan materi pembina selalu menyampaikannya dengan sikap yang ramah dan hangat, sehingga saya merasa nyaman dan senang dalam mengikuti rohis ini.¹²

Wawancara dengan Alkurnia siswa SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, menyatakan bahwa:

Kegiatan rohis ini sangat baik diadakan, dengan adanya kegiatan ini menambah keilmuan serta pemahaman yang tidak saya dapatkan saat proses pembelajaran. Pembina selalu antusias dalam memberikan motivasi, tentunya dengan menggunakan bahasa yang santun. Hal inilah yang membuat saya tertarik untuk mengikuti kegiatan rohis ini. Pembina rohis memiliki sikap yang adil kepada semua siswanya, tanpa membeda-

¹¹Tri Utami, Siswa Kelas XI Jurusan PBK., Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, Pada Tanggal 23 Februari 2018.

¹²Fera Sintia, Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, Pada Tanggal 2 Maret 2018.

bedakan suku, ras, dan tingkatan ekonomi para siswa. Dalam setiap pertemuan, biasanya kami diarahkan terlebih dahulu untuk membaca do'a dan tilawah Al-Qur'an secara bergiliran. Hal ini merupakan agenda rutin yang harus dilakukan disetiap kali pertemuan.¹³

Dari beberapa wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah awal yang dilakukan pembina dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama islam ialah dengan mendekatkan siswa kepada Al-Qur'an. Dengan membimbing siswa dalam memperbaiki tata cara membaca Al-Qur'an, serta memberikan pemahaman kepada siswa bahwa Al-Qur'an adalah pedoman yang menjadi acuan agar dapat menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Wawancara dengan Doriyamsah siswa SMK Negeri 4

Padangsidimpuan yang menyatakan bahwa:

Pembina rohis menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti dan disampaikan secara bertahap. Sehingga saya lebih mudah memahaminya. Pembina rohis juga sosok yang mampu menyesuaikan antara ucapan dengan perbuatannya.¹⁴

Hal yang senada diungkapkan oleh pembina kegiatan rohis bahwa:

Dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dilakukan melalui beberapa tahap yaitu : tahap *pertama* ialah pemberian pengetahuan dan pemahaman dalam bidang keagamaan. Pada tahap ini siswa akan secara mudah meresapi pengetahuan agama pada dirinya. Tahap *kedua* ialah pembiasaan. Sehingga siswa tidak hanya sekedar menerima teori saja, melainkan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara pemahamannya. Dengan begitu ada suatu pembentukan karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.¹⁵

¹³ Alkurnia, Siswa Kelas XI Jurusan Multimedia, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, Pada Tanggal 2 Maret 2018.

¹⁴ Doriyamsah, Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, Pada Tanggal 2 Maret 2018.

¹⁵ Tuty Sariah, Pembina Rohis Keputrian, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, Tanggal 15 Desember 2017.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:¹⁶

a. Tahapan Pemberian Pengetahuan dan Pemahaman

Dalam tahap pemberian pengetahuan dan pemahaman pembina rohis menyampaikan tausyiah-tausyiah ataupun ceramah tentang keislaman kepada seluruh anggota rohis. Dalam penyampaian tausyiah, pembina rohis mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa sebagai contoh agar lebih mudah dipahami. Untuk lebih menguatkan pemahaman pada siswa, pembina rohis juga menerapkan apa yang telah disampaikan dalam kehidupannya sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah. Seperti pembina selalu bertutur kata sopan santun, menghormati yang lebih tua dan menganyomi yang lebih muda.

Demikian dapat disimpulkan bahwa pada tahapan ini, diperlukan keterampilan pembina dalam menyampaikan sebuah materi agar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswanya. Serta mampu menyesuaikan antara perkataan dengan perbuatan, sehingga dapat menjadi teladan yang baik untuk siswanya.

¹⁶Observasi, di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, Pada Tanggal 2 Februari 2018.

b. Tahap Pembiasaan

Tahapan ini memberikan penghayatan ataupun perenungan yang mendalam pada diri siswa. Pada tahapan ini pembina mengarahkan siswa untuk terbiasa membaca dan memahami isi Al-Qur'an, hal ini diterapkan pembina melalui kegiatan rohis yaitu tilawah Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pertemuan dalam kegiatan rohis. Pembina juga selalu mengarahkan siswa agar terbiasa untuk berkata sopan santun terhadap teman sebayanya dan menghormati yang lebih tua. Pada tahap inilah perubahan dalam diri siswa terjadi khususnya dalam terbentuknya karakter.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Irpan Rangkuti yaitu:

Melalui pembiasaan yang diterapkan dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter akan lebih cepat meresap kedalam pola pikir serta dalam mengaplikasikannya. Contoh dari pembiasaan tersebut ialah do'a sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an, membiasakan berkata sopan santun dll.¹⁷

Demikian dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap pemberian pengetahuan dan pemahaman, tahap pembiasaan, serta tahap kebutuhan. Melalui beberapa metode maupun pendekatan yang dilakukan pembina rohis telah mampu menyampaikan ajaran-ajaran Islam dan diterima dengan baik oleh siswa. Dalam pelaksanaan rohis ini terdapat beberapa kegiatan salah satunya yaitu kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Pada setiap pertemuan

¹⁷ Irpan Rangkuti, S.Pdi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, Tanggal 23 Februari 2018.

memiliki tema yang berbeda yaitu pekan *pertama* tentang keislaman, pekan *kedua* tahtim Qur'an yaitu khusus belajar seputar al-Qur'an, pekan *ketiga* tentang umum yaitu terkait dengan ilmu- ilmu umum dan motivasi, *pekan* keempat temanya tentang keterampilan. Hal ini bertujuan agar para siswa yang mengikuti kegiatan rohis tidak hanya sekedar mengetahui tentang ilmu keagamaan saja melainkan juga mengetahui tentang ilmu-ilmu umum. Sehingga dalam pengamalannya siswa mampu menyeimbangkan dunia dan akhiratnya.

Selain kegiatan mingguan terdapat juga kegiatan tahunan, seperti acara SABAR (sehari bersama rohis) kegiatan ini dilaksanakan untuk memperkenalkan kegiatan rohis kepada siswa yang baru masuk. Kemudian Perayaan Hari-hari Besar umat Islam seperti Israj mi'raj dan maulid Nabi Muhammad Saw. Tujuan dari diadakannya kegiatan- kegiatan tersebut ialah untuk mendalami peristiwa penting agar dapat dijadikan pembelajaran dan juga acuan dalam melaksanakan semua tuntunan ajaran Islam dan juga mengenang para pejuang- pejuang Islam terdahulu serta yang paling utama ialah ajaran dan tauladan dari Nabi Muhammad Saw.

2. Implikasi Dari Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Rohis SMK Negeri 4 Padangsidempuan.

Pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstra kurikuler yang terapkan diharapkan dapat memberikan pengaruh pada

pembentukan karakter yang ditekankan pada sikap religius, disiplin, dan bertanggungjawab.

Sebagaimana yang diterangkan oleh pembina rohis, bahwa:

Nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam pembentukan karakter melalui kegiatan rohis ini ditekankan kepada tiga sikap yaitu sikap religius, disiplin dan bertanggung jawab. Dikarenakan pembentukan tiga sikap ini dirasa sangat penting sebagai pondasi dasar, agar dalam pembentukan karakter lainnya dapat dilakukan dengan mudah. Siswa yang rutin mengikuti kegiatan rohis ini, secara bertahap telah mengalami perubahan perilaku yang dalam kesehariannya di sekolah dapat dilihat dari tanggungjawabnya sebagai seorang siswa dalam menjaga lingkungan sekolah maupun kelas agar selalu terjaga kebersihannya. Melalui kegiatan ini juga, siswa menjadi lebih dekat dengan al-Qur'an. Siswa yang mengikuti kegiatan ini juga menjadi lebih tepat waktu masuk ke kelas.¹⁸

Wawancara dengan bapak Marahalim harahap menjelaskan bahwa:

Dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis ini secara perlahan dapat membentuk karakter siswa. Penanaman nilai-nilai agama telah tersampaikan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tata krama siswa saat berhadapan dengan gurunya, mampu bertanggungjawab untuk tugas yang diberikan padanya. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler rohis terlihat perbedaannya dengan yang tidak mengikuti.¹⁹

Wawancara dengan Ibu Masraya, menjelaskan bahwa:

Kegiatan rohis ini sangat berguna bagi siswa untuk membentuk karakter mereka, dalam kegiatan ini siswa dapat belajar banyak hal, yang tidak didapatkan saat proses pembelajaran di kelas. Terlihat jelas perubahan yang terjadi pada siswa yang mengikuti rohis, seperti sopan santun terhadap yang lebih tua, bertambahnya pengetahuan mereka tentang ajaran-ajaran agama dan ilmu-ilmu lainnya, disiplin, serta semangat belajar yang tinggi.²⁰

¹⁸Tuty Syariah, Pembina Rohis Keputrian, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, Tanggal 15 Desember 2017.

¹⁹Marahalim, Wabid Kurikulum, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, Tanggal 2 Januari 2018.

²⁰Masraya, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, Tanggal 2 Januari 2018.

Wawancara dengan Erwanti siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan, menyatakan bahwa:

Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis ini memberikan banyak pengalaman baru kepada diri saya. Dalam kegiatan ini saya menjadi lebih paham tentang ajaran-ajaran islam, ditambah lagi dengan nasihat-nasihat dan motivasi yang diberikan pembina memberikan semangat bagi saya agar lebih patuh dan mengerjakan kewajiban sebagai seorang muslim dan juga siswa. Pengaruh setelah mengikuti rohis ini dapat saya rasakan. Dengan pengetahuan yang semakin luas, mendorong saya untuk disiplin dalam menggunakan waktu, dan bertanggung jawab atas apa yang saya perbuat.²¹

Wawancara dengan Nurul Hasanah siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan, menyatakan bahwa:

Semenjak mengikuti kegiatan rohis ini saya menjadi lebih mengerti bagaimana menghormati guru, menjalankan tanggung jawab, dan bergaul dengan baik kepada teman yang berbeda keyakinan. Selain pemberian pengetahuan, pembina juga selalu memupuk semangat siswanya agar lebih giat dalam menuntut ilmu.²²

Wawancara dengan Sefti Khairani siswa SMK Negeri 4

Padangsidempuan menyatakan bahwa:

Setelah beberapa kali mengikuti kegiatan rohis ini, pengetahuan saya tentang keislaman semakin bertambah. Dengan ilmu-ilmu dan nasehat yang disampaikan oleh pembina rohis memberikan kesadaran kepada saya, bahwa sangat penting untuk mengetahui bagaimana seharusnya seorang muslim dalam menjalankan tanggungjawabnya.²³

²¹ Erwanti, Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, Tanggal 2 Januari 2018.

²² Nurul Hasanah, Siswa Kelas XI Jurusan PBK, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, Tanggal 2 Januari 2018.

²³ Sefti Khairani, Siswa Kelas XI Jurusan PBK, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, Tanggal 2 Januari 2018.

Hal yang senada diungkapkan oleh Miftahul Azizah, siswa SMK Negeri

4 Padangsidempuan, menyatakan bahwa:

Semenjak mengikuti kegiatan rohis ini ilmu pengetahuan saya tentang agama semakin bertambah, begitu juga dengan ilmu-ilmu umum. Karena dalam pelaksanaannya pembina tidak hanya menyampaikan kajian tentang keagamaan saja melainkan ilmu umum juga seperti psikologi Islam. Dengan adanya kegiatan rohis ini memberikan satu terobosan besar bagi diri saya, karena kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap pertemuan yaitu tilawah Qur'an sebelum memulai kegiatan rohis, dengan kegiatan rutin tersebut menjadi terbiasa untuk membaca Al-Qur'an dan tata cara dalam membaca Al-Qur'an saya pun menjadi lebih baik.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan ekstra kulikuler rohis memberikan perubahan dan kesadaran pada siswa. yang dapat dilihat dari perubahan akhlak dan rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap tugas yang diamanahkan kepada siswa tersebut. Melalui nasehat-nasehat agama serta motivasi yang disampaikan oleh pembina rohis memberikan suatu dorongan kepada siswa agar selalu menjadi pribadi yang baik.

Nilai-nilai agama Islam menekankan keselarasan hidup didunia dan di akhirat untuk menjadikan landasan yang ideal dalam meningkatkan pribadi manusia lewat proses jenjang pendidikan, yang mana ini merupakan alat untuk menjadikan peserta didik memiliki kelakuan yang sesuai menurut ajaran agama. Pengamalan internalisasi nilai-nilai agama dimaksudkan untuk menyempurnakan pribadi untuk memiliki akhlak hasanah, menunjung tinggi ketaqwaan kepada

²⁴ Miftahul Azizah, Siswa Kelas X Jurusan Multimedia, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidempuan. Tanggal 9 Februari 2018.

siswa yang beragama muslim serta memiliki sikap perilaku untuk mewujudkan kepribadian yang tenang. Untuk mencapai tingkat ketenangan dalam dirinya, seorang muslim harus mencapai tingkat keimanan yang sempurna kepada Allah yang artinya keimanan disertai tingkat pemahaman, pengetahuan dan penghayatan yang tinggi terhadap ajaran agama Islam.

Sejalan dengan hal itu Risna Wahyuni siswa di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, menjelaskan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler rohis banyak memberikan pengaruh dalam perubahan sikap saya. Pelaksanaan kegiatan ini memberikan satu pengajaran tentang kewajiban sebagai seorang muslim. Selain itu juga kegiatan rohis ini memberikan sumbangan ilmu, baik berupa ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum seperti psikologi, kesehatan dll. Disamping itu semenjak mengikuti rohis ini saya menjadi mengerti tentang akhlak yang baik terhadap yang lebih tua, sebaya maupun dengan teman yang beda keyakinan.²⁵

Wawancara dengan bapak Hadi Wijaya, yang menyatakan bahwa:

Ketika siswa sudah merasa senang dan nyaman mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, maka secara tidak langsung siswa itu menekan kenakalan dengan dirinya sendiri dan pengaruh-pengaruh buruk dari luar. Adanya proses Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan rohis sangat berpengaruh khususnya pada karakter siswa, yang lebih terlihat adalah tingkah laku siswa seperti berkomunikasi dengan guru atau dengan teman sebayanya atau perbedaannya dalam penggunaan bahasa yang dipakai dan juga menjadi lebih disiplin dalam pekerjaannya.²⁶

Wawancara dengan ibu Rosidah Siregar, menyatakan bahwa:

Kegiatan rohis ini sangat membantu dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya dari segi sifat, ilmu pengetahuan pun terlihat beberapa

²⁵ Risna Wahyuni, Siswa Kelas X Jurusan Multimedia, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan. Tanggal 9 Februari 2018.

²⁶Hadi Wijaya Hsb, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, Tanggal 23 Februari 2018.

perbedaan antara siswa yang mengikuti rohis dengan yang tidak mengikuti. Hal ini dibuktikan dari cara siswa bersikap di depan guru dan sesama teman sebayanya.²⁷

Wawancara dengan Lita Haida Annum siswa SMK Negeri 4

Padangsidimpuan, menyatakan bahwa:

Saya sangat senang mengikuti kegiatan rohis ini, disamping pembina yang ramah dan mudah tersenyum beliau juga merupakan inspirasi bagi saya. Saya banyak belajar dari beliau khususnya dalam hal akhlak, baik itu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan. Pembina rohis juga selalu menanamkan rasa semangat menuntut ilmu dalam diri siswanya. Dalam kegiatan rohis ini, selain menyampaikan tentang ajaran agama beliau juga menyampaikan tentang pelajaran-pelajaran umum dengan begitu ilmu yang saya dapatkan tidak hanya tentang agama saja melainkan tentang umum juga.²⁸

Hal senada juga dijelaskan oleh Zuraidah siswa SMK Negeri 4

Padangsidimpuan, bahwa:

Setelah beberapa kali mengikuti kegiatan rohis, saya menjadi lebih mengetahui tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Melalui nasihat-nasihat yang diberikan oleh pembina memberikan kesadaran kepada saya agar menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain. Selain itu, saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan juga menjadi lebih bertanggung jawab pada setiap perbuatan yang saya lakukan.²⁹

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Yulia Namira siswa SMK

Negeri 4 Padangsidimpuan, bahwa:

Setelah rutin mengikuti kegiatan rohis ini, bacaan al-Qur'an saya menjadi lebih baik. Serta secara perlahan saya menyadari betapa

²⁷ Rosidah Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, Tanggal 29 Desember 2017.

²⁸ Lita Haida Annum, Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan. Tanggal 9 Februari 2018.

²⁹ Zuraidah, Siswa Kelas XI Jurusan Multimedia, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan. Tanggal 9 Februari 2018.

pentingnya dalam memahami isi Al-Qur'an, agar hidup memiliki tujuan dan arah. Dalam hal beribadah saya juga menjadi lebih baik, khususnya sholat wajib. Meski belum seluruhnya terpenuhi dalam hal ibadah, tapi setelah mengikuti kegiatan rohis ini menjadi lebih baik dari sebelumnya.³⁰

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwa adanya dampak ataupun perubahan yang terjadi pada sikap siswa. Siswa menjadi lebih hormat kepada guru, tidak berkata-kata kotor maupun kasar terhadap teman sebayanya. Siswa menjadi lebih disiplin, siswa yang mengikuti rohis menjadi lebih tepat waktu saat masuk kedalam kelas dan saat pengumpulan tugas rumah. Siswa yang sudah rutin mengikuti rohis juga menjadi lebih bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya. Seperti saat sedang diberikan tugas oleh guru, siswa tersebut mampu menyelesaikannya dengan baik.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis memberikan kontribusi terhadap diri siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Dapat dilihat dari rasa hormat yang tinggi terhadap yang lebih tua, pergaulan yang baik dengan teman sebaya, serta dengan wawasan keilmuan yang luas, siswa menjadi lebih memahami antara yang benar dan yang salah.

³⁰ Yulia Namira, Siswa Kelas XI Jurusan Multimedia, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidempuan. Tanggal 9 Februari 2018.

³¹ Observasi Peneliti, di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, Tanggal 23 Februari 2018.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMK Negeri 4 Padangsidempuan menunjukkan bahwa tujuan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan ialah untuk membentuk karakter pada diri siswa dan membantu siswa agar memiliki semangat dalam mencari ilmu pengetahuan, sekaligus bisa mempraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam pelaksanaan kegiatan rohis pembina mampu mengelola suasana kegiatan tersebut menjadi nyaman dan menyenangkan. Selain itu juga pembina rohis sendiri dapat dengan baik memahami karakter para siswa, sehingga siswa menjadi lebih terbuka untuk menceritakan berbagai masalah yang sedang dihadapinya. Melalui pendekatan tersebut hubungan antara pembina dan siswa menjadi lebih akrab, dengan begitu pembina menjadi lebih mudah dalam memberikan nasehat-nasehat maupun pemahaman tentang pentingnya mengetahui dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Demikian siswa pun merasa lebih nyaman dan mudah untuk menerima apa yang disampaikan oleh pembina rohis tersebut.

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap pemberian pengetahuan dan pemahaman, serta tahap pembiasaan. Melalui beberapa metode ataupun pendekatan yang digunakan pembina rohis dalam proses

menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa menjadi lebih mudah tersampaikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis memberikan pengaruh pada pembentukan karakter siswa. Dampak dari internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis ini, terlihat dari sikap siswa dalam menghormati yang lebih tua, cara bergaul dengan teman sebaya dan toleransi yang tinggi terhadap teman yang berbeda keyakinan, serta bertambahnya pengetahuan dan juga pemahaman siswa tentang ajaran-ajaran Islam. Siswa juga menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan ataupun yang dibebankan kepada dirinya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil penelitian yang benar objektif dan maksimal. Berbagai usaha telah penulis laksanakan untuk memperoleh kesempurnaan hasil penelitian ini. Namun demikian untuk memperoleh hasil yang sempurna sangat sulit, karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki.

Diantara keterbatasan-keterbatasan yang didapati penulis selama ini melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Masalah dalam wawancara, penulis tidak mengetahui kejujuran responden menjawab pertanyaan dalam wawancara.
2. Masalah dalam hal Observasi, penulis tidak bisa mengikuti sepenuhnya proses kegiatan karena bisa mengganggu proses berjalannya kegiatan rohis.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok yang dibahas.
4. Keterbatasan waktu, tenaga dan materi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Pembahasan dan uraian yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka pada bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan penelitian yang penulis laksanakan di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan sebagai berikut:

1. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis, dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap pemberian pengetahuan dan pemahaman, serta tahap pembiasaan. Pada tahap pemberian pengetahuan, pembina menyampaikan materi berupa tausyiah-tausyiah yang dapat mendukung dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan pada tahap pemberian pemahaman dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis tersebut seperti Tadabbur alam, pesantren kilat, perayaan hari-hari besar Islam (PHBI) dan kegiatan rutin setiap minggunya (halaqah). Kemudian, pada tahap pembiasaan dapat diterapkan melalui kegiatan rutin yang dilakukan setiap pertemuan seperti berdoa sebelum dan sesudah berjalannya kegiatan rohis, serta tilawah Al-Qur'an secara bergantian dengan bimbingan pembina rohis tersebut.

2. Implikasi ataupun dampak dari internalisasi nilai-nilai agama Islam dapat terlihat dari perilaku siswa yang sudah rutin mengikuti kegiatan rohis. Adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa seperti siswa menjadi sopan santun, menghormati

yang lebih tua terutama guru di sekolah, bergaul baik dengan teman sebaya dan teman yang berlainan agama, menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab atas amanah dan segala sesuatu yang dikerjakannya.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah sebaiknya mengarahkan seluruh siswa muslim agar ikut aktif berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan. Agar kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat terus berjalan dan berkembang dengan pesat, serta dapat lebih meningkatkan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa.
2. Dalam menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis perlu adanya kerjasama antara pengurus, pembina, kepala sekolah serta dewan guru dengan wali/orangtua murid agar selalu mendukung apa yang sudah menjadi program sekolah. Disamping itu pentingnya program-program yang telah dibentuk agar diperbaharui kembali ataupun disesuaikan dengan minat para siswa yang tidak bertentangan ajaran Islam.

Demikianlah saran-saran yang dapat penulis tuangkan dalam skripsi ini, semoga dapat mengugah hati semua pihak serta bermanfaat dan dapat menjadi sebagai pertimbangan lebih meningkatkan perhatiannya terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al Rasyidin, *Percikan Pemikiran Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Medan: CV. Gema Ihsani, 2015.
- A.Malik Fadjar & Abdul Ghofir, *Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1981.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Ar- Razzaq al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2001.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Apollo, 2004.
- Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hamka, *Tasawuf Modern*, Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 2005.
- Hamdani Hamid & Beni A. Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- H. Akhmad Baiquni, “Internalisasi Nilai- nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religious Siswa Di SMP Negeri 26 Surabaya” *Skripsi*, UIN Sunan Ampel, 2016.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1999.

- Ira Irawan, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Cerita Islami di SD Negeri 101107 Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi", *Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2015.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press, 2013.
- Koesmarwanti & Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, Solo: Era Inter Media, 2000.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Siti Rohima Avisina, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar", *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Intan Permata Sari S
Nim : 14 201 00005
Tempat Tanggal Lahir : Lobu Harambir, 01 Agustus 1996
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Pai-1
Alamat : Jl. Linday Desa Sukaramai Kec. Tapung Hulu Kab.
Kampar, Pekanbaru Riau

2. Nama Orangtua :
Ayah : Rawatib Supriady Sitompul
Ibu : Nuryanti Br. Hombing
Alamat : Jl. Linday Desa Sukaramai Kec. Tapung Hulu Kab.
Kampar, Pekanbaru Riau

3. Jenjang Pendidikan :
 - a. SD Negeri 019 Sei Kencana tahun 2008
 - b. MTs Negeri Miftahul Huda Desa Kinantan tahun 2011
 - c. SMA Swasta LKMD Desa Sukaramai tahun 2014
 - d. Masuk IAIN Padangsidempuan tahun 2014

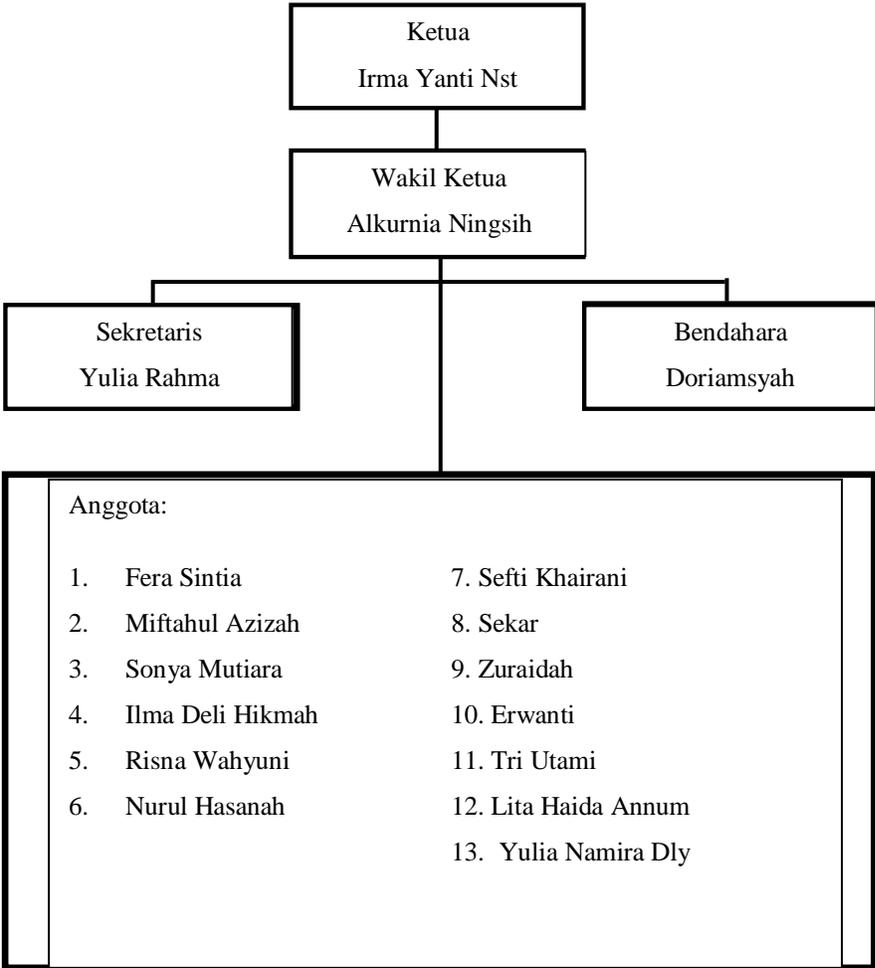
Lampiran 3

Nama-nama Siswa Yang Mengikuti Rohis

1. Irma Yanti Nst
2. Doriyamsah Srg
3. Yulia Rahma
4. Fera Sintia
5. Miftahul Azizah
6. Sonya Mutiara
7. Ilma Deli Hikmah
8. Risna Wahyuni
9. Sefti Khairani
10. Erwanti
11. Sekar
12. Zuraidah
13. Alkurnia
14. Tri Utami
15. Nurul Hasanah
16. Lita Haida Annum
17. Yulia Namira Dly

Lampiran 4

STRUKTUR PENGURUS ROHIS SMK NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN



Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana menurut bapak/ ibu tentang pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan?
2. Apa saja program kegiatan yang sudah terlaksana terkait dengan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan?
3. Apa saja usaha yang telah dilakukan pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan?
4. Bagaimana dampak yang Bapak/Ibu lihat dari pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan?
5. Menurut Bapak/Ibu apakah ada perbedaan karakter antara siswa yang mengikuti rohis dengan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut?

B. Daftar Wawancara Dengan Pembina Rohis

1. Apa yang melatarbelakangi adanya kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan?
2. Apa tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan?

3. Apakah Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada siswa agar ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis?
4. Bagaimana respon siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis?
5. Bagaimanakah proses internalisasi nilai- nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan?
6. Apakah strategi yang bapak/ibu gunakan dalam menginternalisasikan nilai- nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis?
7. Apa sajakah nilai- nilai yang diinternalisasikan dalam pembentukan karakter?
8. Bagaimanakah kondisi karakter siswa sebelum dan sesudah mengikuti diadakannya kegiatan ekstrakurikuler rohis?

C. Daftar Wawancara Dengan Guru

1. Apa tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan?
2. Apakah Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada siswa agar ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis?
3. Bagaimana respon siswa dalam mengikuti kegiatan ekstr kurikuler rohis?
4. Bagaimanakah proses internalisasi nilai- nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan?

5. Apa sajakah nilai- nilai yang diinternalisasikan dalam pembentukan karakter?
6. Bagaimanakah kondisi karakter siswa sebelum dan sesudah mengikuti diadakannya kegiatan ekstra kurikuler rohis?

D. Daftar Wawancara Dengan Siswa

1. Bagaimana tanggapan saudara/ saudari terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler rohis?
2. Apakah guru memberikan motivasi kepada saudara/ saudari agar giat dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler rohis?
3. Bagaimana pendekatan ataupun cara yang dilakukan pembina dalam menyampaikan materi?
4. Apa- apa saja program yang dilakukan dalam kegiatan rohis?
5. Bagaimana prestasi belajar saudara/ saudari dalam bidang studi pendidikan agama Islam setelah ikut serta dalam kegiatan ekstra kurikuler rohis?
6. Bagaimanakah dampak yang saudara/ saudari rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstra kurikuler rohis ini?

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASI

No	Topik	Hasil Pengamatan	Interpretasi
1.	Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstra kurikuler rohis di SMK N 4 Padangsidimpuan.	Proses Internalisasi Nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler rohis ini melakukan beberapa metode yaitu: keteladanan, pembiasaan dan, nasehat. Dengan melalui beberapa tahap diantaranya: tahap pemberian pengetahuan dan pemahaman, tahap pembiasaan dan tahap kebutuhan.	Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam, pembina menggunakan metode keteladanan, nasehat serta pembiasaan.
2.	Program kegiatan ekstra kurikuler rohis yang telah dilaksanakan.	Program yang terkait dengan kegiatan rohis ini telah terlaksanakan diantaranya yaitu: a. mentoring di setiap hari Jum'at b. SABAR (Sehari Bersama Rohis) c. Peringatan maulid	Sesuai hasil observasi dalam hal pelaksanaan program-program dalam kegiatan ekstra kurikuler rohis, telah terlaksana dengan baik. Program-program ini bertujuan agar mendukung terinternalisasinya nilai-

		Nabi Muhammad SAW.	nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter bagi siswa.
3.	Langkah- langkah yang dilakukan guru sehingga siswa termotivasi untuk melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler rohis.	Adapun langkah- langkah yang diberikan kepada siswa ialah: a. memberikan nasehat tentang pentingnya belajar agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. b. memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa c. memberikan penghargaan kepada siswa yang mengikuti kegiatan rohis	Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa ialah dengan memerintahkan agar siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler rohis serta memberikan nasehat kepada siswa tentang pentingnya memiliki wawasan luas tentang keIslaman.
4.	Strategi yang digunakan guru dalam menginternalisasikan nilai- nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstra kurikuler rohis.	Adapun strategi yang digunakan oleh guru/ pembina rohis dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam melalui beberapa tahap yaitu tahap pemberian pengetahuan dan pemahaman, tahap	Dari hasil Observasi yang peneliti lakukan bahwa ketiga tahap tersebut sudah dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam. Melalui tahapan-tahapan tersebut secara perlahan-lahan siswa dapat

		pembiasaan dan tahap kebutuhan.	menerima dan menyadari kewajibannya sebagai seorang muslim.
5.	Implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstra kurikuler rohis di SMK N 4 Padangsidempuan terhadap diri siswa.	Dampak dari Internalisasi nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter melalui kegiatan rohis ini dapat dilihat dari perubahan pengetahuan dan tingkah laku siswa.	Dari hasil observasi peneliti pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan rohis memberikan pengaruh yang cukup baik bagi siswa yang ikut serta didalamnya. Hal ini terbukti dari sikap yang lebih sesuai dengan ajaran Islam.
6.	Perilaku siswa saat bergaul dengan teman sebayanya.	Cara bergaul siswa dengan teman sebaya sudah menjadi lebih baik, saling menghormati dan menyayangi. Serta bertutur kata yang baik dalam berbicara terhadap teman sebayanya.	Dari hasil observasi peneliti siswa sudah bisa untuk bersikap baik dengan temannya baik dengan yang muslim maupun non muslim.
7.	Perilaku siswa saat bergaul dengan lawan jenisnya.	Perilaku siswa dalam bergaul dengan lawan jenis sudah mulai ada	Dari hasil observasi peneliti, siswa sudah tahu bagaimana adab dalam

		batasan dalam berteman.	bergaul dengan lawan jenisnya menurut ajaran Islam.
8.	Sikap siswa dengan guru disekolah	Sopan santun terhadap yang lebih tua sudah menjadi lebih baik utamanya lagi terhadap guru.	Dari hasil observasi peneliti, bahwa siswa sudah memiliki akhlak yang baik, hal ini terlihat dari keramahan, dan sopan santun saat bertemu dan menyapa guru ketika bertemu.
9.	Pengetahuan siswa tentang keagamaan.	Secara perlahan pengetahuan agama siswa menjadi bertambah, karena tidak semua dapat dipelajari di kelas	Dari hasil observasi peneliti, bahwa siswa telah bertambah wawasannya tentang agama, disertai semakin baiknya tata cara dalam membaca al-Qur'an.
10.	Perbedaan antara siswa yang mengikuti kegiatan rohis dengan yang tidak mengikuti	Perbedaan yang signifikan antara siswa yang ikut dalam kegiatan rohis dengan yang tidak, dapat dilihat dengan jelas. Hal ini dapat diperhatikan dalam kesehariannya bersikap, seperti sopan santun, disiplin, dsb.	Dari hasil observasi peneliti, bahwa dapat dilihat perbedaan antara keduanya khususnya lebih ditekankan kepada perilaku pada yang lebih tua dan teman sebayanya. Di samping itu juga, melalui kegiatan ekstrakurikuler ini para

			siswa menjadi lebih luas wawasannya tentang ajaran Islam, ilmu-ilmu umum, maupun motivasi.
--	--	--	--

DOKUMENTASI WAWANCARA DI SMK NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN



Ket. Gambar: Wawancara Dengan Salah Satu Guru SMK Negeri 4 Padangsidimpuan



Ket. Gambar: Wawancara Dengan Pembina Kegiatan Rohis SMK Negeri 4 Padangsidempuan



Ket.Gambar: Pelaksanaan Kegiatan Rohis Di SMK Negeri 4 Padangsidempuan (kajian keputrian tentang penyampaian ceramah keagamaan)



Ket.Gambar: Pelaksanaan Kegiatan Rohis Di SMK Negeri 4 Padangsidempuan(kajian keputrian tentang penyampaian ceramah keagamaan)



Ket.Gambar: Pelaksanaan Kegiatan Rohis Di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan (kajian keputrian tentang penyampaian motivasi dan belajar tentang psikologi Islam).



Ket.Gambar: Pelaksanaan Kegiatan Rohis Di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan (Tilawah Al-Qur'an).



Ket.Gambar: Papan Pengenal SMK Negeri 4 Padangsidimpuan



Ket.Gambar: Salah Satu Ruangan Di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan



Ket.Gambar: Dokumentasi Kutipan Kata-Kata Mutiara Di Depan Ruangan



Ket.Gambar: Musholla Di SMK Negeri 4 Padangsidempuan

MENERIMA SISWA BARU
TAHUN AJARAN 2017 - 2018



SMK NEGERI 4

Jl. Perkebunan Pijorkoling
Padangsidempuan Tenggara



VISI

Mewujudkan tamatan yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilandasi Iman dan Taqwa serta ber - Akhlak mulia.

MISI

1. Meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai dengan program keahliannya masing-masing berdasarkan Imtak dan Iptek.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses belajar mengajar yang optimal.
3. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan masyarakat dan Dunia Usaha / Dunia Industri dalam pelaksanaan Prakerin dan pemasaran tamatan.
4. Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, asri, dan kondusif.
5. Menanamkan sikap disiplin, kepekaan sosial, semangat nasionalisme, dan patriotisme kepada seluruh warga sekolah.

Ket.Gambar: Visi Dan Misi SMK Negeri 4 Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B ²²⁷⁰/In.14/E.4c/TL.00/12/2017

12 Desember 2017

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala. SMKN 4 Padangsidempuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Intan Permata Sari S
NIM : 14.201.00005
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Rohis di SMKN 4 Padangsidempuan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Plt Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



NIP. 003 2 002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN
(KELOMPOK TEKNOLOGI DAN REKAYASA, TEKNIK INFORMASI KOMPUTER &
BISNIS MANAJEMEN)

Jl. Perkebunan Pijorkoling Kec. Padangsidimpuan Tenggara Email : smkn4psp@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/ 011 /SMKN.4/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. JAS AMRI, M.Pd**
NIP : 19630803 198803 1 006
Pangkat/ Golongan Ruang : Pembina Tk. I/ IV.B
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 4 Padangsidimpuan

Dengan ini menerangkan :

Nama : **INTAN PERMATA SARI S**
NIM : 14.201.00005
Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
Alamat : Sihitang

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B 2270/In.14/E.4c/TL.00/12/2017 , Tanggal 12 Desember 2017 Perihal izin Penelitian Penyelesaian skripsi di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan karakter Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Rohis SMK Negeri 4 Padangsidimpuan". Benar telah melaksanakan penelitian dari Bulan Desember 2017 s.d April 2018 dan sesuai pengamatan kami berjalan dengan baik

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan untuk urusan berikutnya.

Padangsidimpuan, 26 April 2018
An. Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum



MARWAN ALIM HARAHAP, S.Pd.

Penata Kurikulum
NIP. 19741217 200502 1 003